

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP  
PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DI  
PANTAI INDRAYANTI DESA TEPUS KECAMATAN TEPUS  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**Yunisa Rachmalia Damayanti**

**4315111472**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

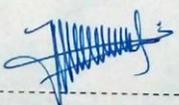
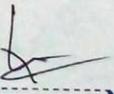
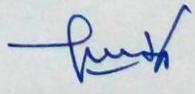
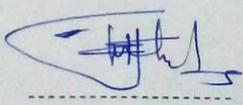
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP.19630412 199403 1002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Suhardjo, M.Pd</u> NIP. 19570130198431002 Ketua	 -----	15/8 2017 -----
2.	<u>Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si</u> NIP. 197908032006041003 Sekretaris	 -----	14/8 2017 -----
3.	<u>Dr. Oot Hotimah, M.Si</u> NIP. 197406042002122001 Penguji Ahli	 -----	11/8 2017 -----
4.	<u>Dr. Muhammad Zid, M.Si</u> NIP.19630412 199403 1002 Dosen Pembimbing I	 -----	15/8 2017 -----
5.	<u>Dra. Dwi Sukanti L., M.Si</u> NIP. 19581025 198303 2003 Dosen Pembimbing II	 -----	16/8 2017 -----

Tanggal Lulus: 28 Juli 2017

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Ahli Madya, Sarjana, Magister dan ataupun Doktor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun universitas lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan mencantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 12 Juli 2017

  
Yunisa Rachmalia Damayanti  
4315111472

## ABSTRAK

**YUNISA RACHMALIA DAMAYANTI. 4315111472. Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Pantai Indrayanti, Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Unversitas Negeri Jakarta. 2017**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan mata pencaharian yang terjadi setelah adanya pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti. Penelitian ini dilakukan di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul pada bulan Maret 2017 hingga Mei 2017 menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pengelola dan masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Responden pengelola berjumlah 10 orang dan masyarakat 38 orang yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Teknik pengambilan sampel bagi masyarakat menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan penentuan sampel adalah masyarakat di sekitar Pantai Indrayanti yang mengalami perubahan mata pencaharian setelah dikelola objek wisata tersebut. Analisis data yang dilakukan ialah dengan mendeskripsikan pengembangan objek wisata yang meliputi aspek (1) atraksi, (2) promosi, (3) fasilitas dan pelayanan, (4) infrastruktur, (5) aksesibilitas, (6) akomodasi serta (7) mata pencaharian masyarakat di sekitar Pantai Indrayanti.

Hasil penelitian, didapatkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti dinilai sudah baik dalam aspek atraksi, promosi, fasilitas dan pelayanan, aksesibilitas, dan akomodasi, dalam aspek infrastruktur masih belum memadai. Dalam aspek ketujuh yaitu mata pencaharian masyarakat setelah pengembangan objek wisata mengalami peningkatan pendapatan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata memiliki kecenderungan terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar Pantai Indrayanti.

**Kata Kunci : Objek Wisata, Pantai Indrayanti, Mata Pencaharian**

## ABSTRACT

**YUNISA RACHMALIA DAMAYANTI. 4315111472. The impact of the development of tourism object on changes in community livelihoods in Indrayanti coast , Tepus village, Distict Gunungkidul. Thesis. Jakarta: Education Of Geography, Faculty Of Social Sciences. Jakarta State University. 2017**

This research aims to know the changing livelihoods which happened after the development tourism object Indrayanti coast. The research was conducted in village Tepus, in district Gunungkidul in March 2017 – May 2017. Population in this study consisting management and the community whose livelihood around the object tourism Indrayanti coast. The respondents are 38 persons who work around tourism object and 10 persons from the management. The sample technique used purposive sampling. The descriptive method is used to describe the development of tourisms, i.e. (1) attraction, (2) promotion, (3) facilities and services, (4) infrastructure, (5) accessibility, (6) accommodation and (7) livelihoods local community Indrayanti coast.

The results show that the development of tourism in Indrayanti coast is indicated good in attraction, promotion, facilities and services, accessibility and accommodation. Infrastructure aspects are still inadequate. The seventh aspect namely livelihoods after the development of tourism have increased in terms of income. Therefore, the development tourism objects having a tendency on changes livelihoods local community in Indrayanti coast.

**Keywords: Tourism, Indrayanti Beach, Livelihoods.**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk Ibu dan Alm. Ayahku tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada putus-putusnya.

Percayalah saat salah satu impianmu terwujud, maka doa orangtuamu telah di dengar langsung oleh Allah. Karena ...

**“Ridha Allah tergantung pada ridha orangtua dan murka Allah tergantung pada murka orangtua”**

**(HR. Al-Baihaqy)**

\*\*\*

날아갈 수 없음 뛰어 , 뛰어갈 수 없음 걸어

걸어갈 수 없음 기어 , 기어서라도 gear up

**(BTS, Not Today)**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiin

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'aalamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si dan Ibu Dra. Dwi Sukanti L, M.Si selaku dosen pembimbing atas bantuan, ilmu, saran, waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
2. Ibu Dra. Asma Irma Setianingsih, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Drs. Suhardjo, M.Pd., selaku koordinator seminar dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Oot Hotimah, M.Si selaku Dosen Penguji Ahli, Bapak Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si selaku Dosen Sekretaris dalam sidang penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat dan motivasi kepada penulis.
6. Alm. Ayah Warsono dan Ibu Sulastri yang telah membesarkanku, medidik dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga sampai detik ini, serta Om Ato dan Teteh Dian dan Adik-Adikku Toni Sadewa dan Safina yang penulis sayangi. Terimakasih untuk semua doa, nasihat, motivasi, dan kesabaran yang luar biasa, serta jerih payah atas segala keringat yang bercucuran sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliahnya.

7. Bapak Hendro dan Bapak Heri selaku ketua dan sekretaris Kelompok Sadar Wisata di kawasan Pantai Indrayanti telah memberikan izin dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
8. Mas Nanang dan Mbak Lili yang mengantarkan penulis menuju lokasi penelitian dengan kesabarannya yang penuh.
9. Bulik Nunu, Bude Sutinah, Bude Darmi, Mbak Mei, Salwa yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Asep Supriyadi yang selalu memberikan kritik dan saran yang membangun, memberikan semangat dan motivasi, serta menemani penulis selama proses skripsi ini berlangsung.
11. KOSMO. Deandra, Dian, Dita, dan Dewi yang menemani penulis melakukan penelitian dan sahabat yang menemani penulis selama ini baik dalam suka maupun duka. Memberikan dukungan kepada penulis dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Gengs BEREMPAT. Yesika Windawati, S.Pd., Mutia Noviriyani S.Pd. dan Jenissa Heriani, yang selalu memberikan nasihat, saran dan kritik serta canda tawa yang membuat penulis menjadi bersemangat.
13. Untuk Pulung Nugroho S, Pd, Romadhani Syahputra, Akhmad Fatoni, S.Pd., Kak Praditha dan Prio Nugroho yang membantu penulis dalam kelengkapan skripsi ini.
14. Bitu dan Dongseu yang selalu paling sabar menemani penulis saat duka maupun suka, dalam hujan maupun panas dan membuat penulis bersemangat.
15. Teman teman seperjuangan di Geografi UNJ 2011 Febrilia, Arvan, Aziz, Desi, dan masih banyak nama yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semua kenangan, motivasi dan dukungan semangat selama perkuliahan sampai sekarang.
16. Kakak-kakak 2010 serta adik-adik Geografi 2012 dan 2013 yang senantiasa memberikan saran dan semangat kepada penulis.
17. Serta semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, 12 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Pariwisata .....	7
2. Hakikat Perkembangan Objek Wisata. ....	12
3. Hakikat Objek Wisata. ....	15
4. Hakikat Mata Pencaharian .....	16
5. Hakikat Masyarakat. ....	17
6. Hakikat Pantai. ....	18
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Kerangka Berpikir. ....	24
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Metode Penelitian .....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	27

F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Letak dan Luas Desa Tepus.....	29
2. Keadaan Iklim dan Topografi.....	29
3. Kondisi Morfologi Pantai Indrayanti.....	30
4. Penggunaan Lahan.....	31
5. Kependudukan.....	32
6. Pendidikan Masyarakat Desa Tepus.....	34
7. Mata Pencaharian Penduduk.....	35
8. Daya Tarik Objek Wisata Pantai Indrayanti.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Analisis Responden.....	37
2. Analisis Pengembangan Objek Wisata.....	44
3. Analisis Mata Pencaharian Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti.....	58
C. Pembahasan.....	70

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul.....	3
Tabel 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Baron – Poktunggal Tahun 2008 – 2014.....	4
Tabel 3. Penelitian Relevan.....	21
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	26
Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Tepus .....	31
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tepus Menurut Kelompok Umur Tahun 2015 .	33
Tabel 7. Pendidikan Masyarakat Desa Tepus Tahun 2015 .....	34
Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tepus Tahun 2015 .....	35
Tabel 9. Kelompok Umur Pengelola Objek Wisata Pantai Indrayanti .....	38
Tabel 10. Pengelola Pantai Indrayanti Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 11. Tingkat Pendidikan Pengelola Pantai Indrayanti .....	39
Tabel 12. Tempat Tinggal Pengelola Objek Wisata Pantai Indrayanti .....	40
Tabel 13. Kelompok Umur Masyarakat yang Bermata Pencaharian di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti.....	41
Tabel 14. Masyarakat yang Bermata Pencaharian di Sekitar Pantai Indrayanti Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 15. Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Bermata Pencaharian di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti.....	43
Tabel 16. Tempat Tinggal Masyarakat yang Bermata Pencaharian di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti.....	44
Tabel 17. Fasilitas Rumah Makan dan Restoran.....	49
Tabel 18. Ketersediaan Angkutan Umum.....	54
Tabel 19. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Indrayanti .....	55
Tabel 20. Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum ada Pengembangan .....	59
Tabel 21. Mata Pencaharian Masyarakat Sesudah ada Pengembangan.....	60
Tabel 22. Pekerjaan Sampingan.....	61
Tabel 23. Lama Jam Kerja .....	62
Tabel 24. Lama Tahun Kerja .....	63
Tabel 25. Faktor Beralih Mata Pencaharian.....	64
Tabel 26. Pendapatan Masyarakat Setelah Beralih Mata Pencaharian .....	65
Tabel 27. Jumlah Pengeluaran Sebelum Beralih Mata Pencaharian.....	66
Tabel 28. Jumlah Pengeluaran Setelah Beralih Mata Pencaharian .....	67
Tabel 29. Penggunaan Pendapatan.....	68
Tabel 30. Tabungan Masyarakat .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	25
Gambar 2. Peta Rawan Bencana Tsunami Kabupaten Gunungkidul.....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Lampiran Kuesioner
- Lampiran 2. Peta Tepus
- Lampiran 3. Data Pengembangan Objek Wisata Pantai Indrayanti
- Lampiran 4. Hasil Crosstab
- Lampiran 5. Hasil Tabulasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. Surat-Surat
- Lampiran 8. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut menjadi modal yang penting bagi pembangunan masyarakat Indonesia. Perkembangan pariwisata Indonesia telah dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Berbagai keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia giat mencanangkan *Visit Indonesia* sebagai upaya untuk membangun kembali pembangunan nasional dan mempromosikan kembali destinasi objek wisata Indonesia kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Alasan sector pariwisata dijadikan sektor pendukung yang diandalkan kelangsungan pembangunan nasional dikarenakan pola perjalanan wisata baik luar negeri maupun dalam negeri terus meningkat dari tahun ke tahun, pariwisata tidak terlalu berpengaruh dengan ekonomi duni, dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun masyarakat lokal, potensi pariwisata Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia beraneka macam dan tak akan habis terjual serta pariwisata sebagai kebutuhan hidup manusia sekarang ini.

Maka dari itu pengembangan pariwisata perlu diperhatikannya faktor-faktor geografi yang mendukung perkembangan pariwisata tersebut. Seperti faktor lingkungan alam dan budaya sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik maupun nonfisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989).

Salah satu aset wisata Indonesia yang menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung adalah objek wisata yang terdapat di

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan daerah tujuan wisata nasional kedua setelah Bali. Yogyakarta sendiri memiliki 1 Kota dan 4 Kabupaten yaitu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Bantul.

Arah pembangunan kepariwisataan Yogyakarta mengacu pada Perda Daerah Istimewa Yogyakarta No.1 Tahun 2012 tentang rencana Induk Pembangunan Kepariwisata menjadi sumber tujuan utama untuk memandu arah pengembangan di wilayah Yogyakarta yang memberikan rambu yang harus dipatuhi setiap stakeholder kepariwisataan.

Dengan diluncurkannya slogan baru di Yogyakarta yaitu *Jogja Istimewa* maka diharapkan dapat semakin menambah semangat untuk dapat mewujudkan kepariwisataan Yogyakarta yang benar-benar Istimewa.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2015 Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah 1485,36 km<sup>2</sup> terletak antara 7<sup>o</sup> 46' - 8<sup>o</sup> 09' Lintang Selatan dan 110<sup>o</sup> 50' Bujur Timur. Berdasarkan estimasi Sensus penduduk 2010 jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 698.825 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa. Kabupaten Gunungkidul yang dianggap sebagai kawasan miskin dan rawan kekeringan ternyata mempunyai potensi yang sangat besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Gunungkidul memiliki garis pantai kurang lebih 70 km sehingga memiliki banyak pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul tahun 2012 terdapat 57 pantai dan yang sudah dikembangkan menjadi objek wisata salah satunya yaitu Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Krakal, Pantai Sundak dan Pantai Indrayanti.

**Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai  
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008 – 2015**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
<b>1</b>	2008	427.071
<b>2</b>	2009	538.990
<b>3</b>	2010	488.805
<b>4</b>	2011	688.405
<b>5</b>	2012	1.279.065
<b>6</b>	2013	1.822.251
<b>7</b>	2014	3.685.137
<b>8</b>	2015	2.642.759

*Sumber: Statistik Kepariwisata 2015, Tahun 2015  
Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*

Objek wisata Pantai Indrayanti merupakan salah satu pantai yang terletak di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul yang selama ini dikenal sebagai daerah kering dan tandus. Desa Tepus memiliki luas 28, 55 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 9839 jiwa.

Sebelum dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti, masyarakat di sekitar pantai kurang melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan sehingga Pantai Indrayanti masih berupa pantai yang alami tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung pantai pada kawasan Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Sundak, Pantai Indrayanti (Pulang Sawal), dan Pantai Pok Tunggal.

**Tabel 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai  
Kawasan Pantai Baron – Pantai Pok Tunggal  
Tahun 2008 – 2014**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
<b>1</b>	2008	12.511
<b>2</b>	2009	18.902
<b>3</b>	2010	18.528
<b>4</b>	2011	33.615
<b>5</b>	2012	179.377
<b>6</b>	2013	230.125
<b>7</b>	2014	354.645

*Sumber: Statistik Kepariwisata 2014, Tahun 2015  
Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*

Untuk kawasan objek wisata Pantai Indrayanti pengembangan terjadi karena adanya campur tangan antara pihak swasta dan masyarakat lokal pada awal tahun 2009 sedangkan, pemerintah daerah setempat belum ikut berperan dalam mengembangkan objek wisata tersebut, sehingga pihak swasta yang berperan penuh dalam pengembangannya.

Dengan adanya pengembangan pariwisata yang diawali dengan pihak swasta membawa dampak yang baik bagi masyarakat lokal untuk dapat mengembangkan objek wisata tersebut. Pada tahun-tahun berikutnya perkembangan objek wisata pantai Indrayanti ditambah dengan pemerintah daerah setempat yang mulai untuk ikut bekerja sama dalam membangun objek wisata Pantai Indrayanti tersebut.

Setelah adanya pihak swasta yang berinvestasi dan juga masyarakat sekitar, pengembangan pariwisata secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi pelayanan dan fasilitas yang ada di objek wisata tersebut, akomodasi dan jasa-jasa pendukung lainnya, dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Indrayanti serta masyarakat lokal yang melihat adanya peluang usaha dan bekerja

dengan dikembangkannya objek wisata Pantai Indrayanti ini. Sehingga, masyarakat yang pada awalnya hanya bertani dan bekerja sebagai nelayan beralih mata pencaharian dan bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti tersebut.

Perubahan mata pencaharian yang dilakukan masyarakat lokal di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti terjadi karena adanya pengembangan objek wisata sehingga memunculkan tersedianya peluang bekerja dan usaha di sekitar kawasan objek wisata guna memperbaiki tingkat pendapatan yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adanya perkembangan pariwisata diharapkan dapat memaksimalkan kesempatan terjadinya integrasi antara pengembang pariwisata maupun masyarakat lokal dan juga lingkungan setempat, memaksimalkan kesempatan kerja dan memaksimalkan terbentuknya infrastruktur yang ada dalam suatu pariwisata untuk meningkatkan pelayanan di objek wisata Pantai Indrayanti.

Dengan adanya pengembangan objek wisata serta mempertimbangkan unsur-unsur yang terdapat dalam pengembangan objek wisata serta serangkaian perubahan mata pencaharian masyarakat lokal di sekitar pantai Indrayanti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Sekitar Pantai Indrayanti, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah objek wisata Pantai Indrayanti berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar pantai?
2. Adakah peningkatan pendapatan pada masyarakat setelah pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu pada:

1. Pengaruh Pantai Indrayanti terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat setelah dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

“Bagaimana Dampak Perkembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Pantai Indrayanti, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Geografi khususnya Geografi Pariwisata.
3. Bagi Pemerintah dan masyarakat dapat dijadikan bahan masukan sehingga dapat bermanfaat untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata di Pantai Indrayanti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pariwisata**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Menurut Wahab (1975) bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Sedangkan, menurut Yoeti (1997) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Beberapa faktor yang ada dalam pariwisata menurut Yoeti (1997) yaitu:

1. Perjalanan itu dilaksanakan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
3. Perjalanan itu apapun bentuknya selalu dikaitkan dengan rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Dikemukakan pula oleh Fandeli (1995) bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan menurut Suwanto (1997) pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Suwanto (1997) mengungkapkan bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak kepada masyarakat sekitar, khususnya dalam bidang ekonomi. Dampak positif yang diberikan yaitu:

a. Terbukanya peluang usaha dan pekerjaan

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, baik masyarakat disekitar kawasan, bahkan sampai di luar kawasan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Dengan kedatangannya wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kerja masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang, dan lain-lain.

Menurut Badan Pusat Statistik (2009) peluang usaha dan kerja dapat dibedakan atas usaha formal dan informal. Usaha formal adalah usaha tradisional yang lokasinya tidak tetap, tidak memakai bangunan dan jam kerja yang tidak teratur. Sedangkan usaha informal mencakup usaha sendiri dan usaha dengan bantuan keluarga. Usaha informal merupakan usaha yang lokasinya tetap, menggunakan bangunan dan jam kerja yang teratur serta mencakup usaha dengan buruh tetap dan karyawan.

b. Meningkatnya pendapatan masyarakat

c. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat

- d. Meningkatkan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pariwisata bagi masyarakat yaitu:

- a. Meningkatnya biaya pembangunan sarana dan prasarana
- b. Meningkatnya harga barang lokal dan bahan pokok
- c. Peningkat yang sangat tinggi tetapi musiman sehingga pendapatan masyarakat naik dan turun

### **1.1. Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (1990) Jenis-jenis pariwisata yang telah dikenal dewasa ini, antara lain:

- a. **Wisata Budaya**  
Dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, budaya juga kesenian. Jenis wisata budaya ini yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang berkunjung ke suatu negeri.
- b. **Wisata Kesehatan**  
Wisata kesehatan ini dimaksudkan dengan perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral ataupun tempat yang memiliki dan menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Wisata olahraga ini dimaksudkan dengan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.

d. Wisata Komersial

Wisata Komersial ini dimaksudkan dengan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industry, pameran dagan, dan sebagainya.

e. Wisata Industri

Wisata industry erat hubungannya dengan wisata komersial. Wisata Industri merupakan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Jenis wisata ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik misalnya perayaan 17 Agustus di Jakarta. Disamping itu peristiwa seperti kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata termasuk dalam jenis ini.

g. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi merupakan wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta konferensi, musyawarah, atau pertemuan yang bersifat nasional maupun internasional.

h. Wisata Sosial

Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi

lemah ( atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat mewah) untuk mengadakan perjalanan.

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian jenis wisata ini dapat dicontohkan seperti perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya untuk tujuan studi maupun riset.

j. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti liburan di pantai, teluk, atau laut. Aktivasnya dapat berupa berjemur, memancing, berlayar, lomba renang, kompetisi perahu, berselancar dan lainnya.

k. Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, kehidupan binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuhan-tumbuhan langka.

l. Wisata Buru

Wisata jenis ini banyak dilakukan di negeri- negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

m. Wisata Pilgrim

Wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau pemimpin miisalnya, Vatikan, Mekkah, Candi Borobudur, Pura Besakih, atau makam Wali Songo.

n. Wisata Bulan Madu

Wisata ini merupakan perjalanan yang diselenggarakan bagi pasangan-pasangan yang baru saja menikah dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenyamanan kunjungan mereka.

## 2. Hakikat Pengembangan Objek Wisata

Pada dasarnya pengembangan objek wisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan baik fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas melalui peningkatan pendapatan daerah dari kunjungan wisatawan yang masuk. Pengembangan objek wisata adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberadaan objek wisata. Dengan adanya pengembangan objek wisata maka potensi yang ada pada tempat tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pengembangan merupakan suatu proses untuk menggali dan memanfaatkan, memperluas atau meningkatkan potensi suatu daerah untuk menjadi lebih baik, maju dan sempurna baik yang sekarang maupun yang akan datang (Direktorat Jenderal Pariwisata, 1987).

Tujuan pengembangan objek wisata menurut Soekadijo (1996) diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain:

1. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
2. Mulai dibukanya industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.
3. Memperluas pasar barang-barang lokal.

4. Memberi dampak positif pada masyarakat dengan bertambahnya peluang kerja dan usaha yang dibangun di sekitar objek wisata.

Dalam mengembangkan objek wisata harus tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian alam, kemudian kegiatan pengembangan tersebut haruslah diarahkan untuk memberikan atau mempersiapkan tempat bagi para pengunjung. Menurut Yoeti (1997) bahwa pengembangan objek wisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata tersebut meliputi perbaikan objek dan fasilitas-fasilitas yang ada kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggal menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula. Pengembangan objek wisata menurut Yoeti (1997) ditandai dengan:

1. Bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah pendapatan.
2. Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana yang ada.
3. Bertambahnya industri wisata dikarenakan jumlah wisatawan yang terus meningkat.

Menurut Marpaung (2002) dijelaskan bahwa pengembangan objek wisata adalah suatu bentuk atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut. Sedangkan menurut Suwanto (1997) pengembangan objek wisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahan. Gamal Suwanto juga menulis mengenai pola kebijakan pengembangan objek wisata meliputi:

1. Prioritas pengembangan objek wisata
2. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata

Menurut Pendit (1990) unsur-unsur utama dalam pengembangan objek wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan, dan pengembangannya meliputi:

a. Atraksi

Atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam, objek buatan manusia ataupun dari peristiwa budaya. Atraksi diantaranya: keindahan alam berupa gunung, pantai dan pemandangan alam, festival kebudayaan upacara adat dsb.

b. Promosi

Merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi sehingga promosi adalah bagian penting. Promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri ataupun luar negeri dengan maksud dan tujuan mengunggah pandangan masyarakat agar memiliki kesadaran akan kegunaan pariwisata ini bagi diri sendiri sehingga industri pariwisata di Indonesia memperoleh dukungan.

c. Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan. Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik dengan kemudahan-kemudahan dan fasilitas yang diperoleh. Fasilitas yang dimaksud antara lain memperoleh informasi baik dari media cetak maupun media elektronik, mengurus dokumen perjalanan, sarana umum dan sentra-sentra pasar di sekitar objek wisata.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Aksesibilitas yang dimaksud berupa transportasi dan juga komunikasi informasi.

e. Infrastruktur

Infrasutuktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah atau di bawah tanah. Penyediaan insfrastruktur tersebut meliputi

penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan jalur angkutan, system komunikasi serta sumber listrik.

f. Akomodasi

Akomodasi adalah penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana terpenting dalam industry pariwisata. Fasilitas akomodasi menjadi salah satu kebutuhan mutlak bagi keberadaan suatu objek wisata.

Fandeli (1995) mengungkapkan mengenai keberhasilan suatu pengembangan pada objek wisata di antaranya adalah:

1. Jumlah wisatawan meningkat dari waktu ke waktu.
2. Wisatawan berkunjung berkali-kali.
3. Pendapatan Asli Daerah meningkat
4. Mendorong tumbuhnya perekonomian daerah.
5. Terciptanya peluang kerja dan peluang usaha baru.

### **3. Hakikat Objek Wisata**

Menurut Fandeli (1995) objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Menurut SK Menparpostel No.KM 98 PW. 102 MPPT –87. Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Karyono (1997) mendefinisikan objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Menurut jenisnya objek wisata alam memiliki kelompok yaitu:

1. Objek wisata alam, adalah objek wisata yang daya tariknya berasal dari keindahan dan kekayaan alam. Misalnya: objek wisata pantai.

2. Objek wisata budaya, adalah objek wisata yang daya tariknya berasal dari kebudayaan. Misalnya: peninggalan sejarah.
3. Objek wisata tirta, adalah objek wisata yang dilengkapi fasilitas-fasilitas menyelim, berselancar, berenang, dan memancing.

Sedangkan menurut Sujali (1989) mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh objek wisata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Objek wisata alam, bentuk dari objek wisata ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain.
2. Objek wisata budaya atau manusia, objek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan atau kehidupan manusia, seperti museum, kesenian, upacara keagamaan dll.
3. Objek wisata buatan manusia, objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya, seperti Monumen Yogya Kembali, dll.

#### **4. Hakikat Mata Pencaharian**

Mata pencaharian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan masyarakat. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987).

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993).

Menurut Badan Pusat Statistik (2009) memberikan pengertian bahwa mata pencaharian adalah sumber pendapatan yang didapat dengan bekerja. Sedangkan yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh

seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, selama paling sedikit satu jam dalam seminggu.

Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor dari segi pendapatan, internal (usaha dari dirinya sendiri dan keluarga untuk mencari mata pencaharian), eksternal (kondisi alam sekitar), ataupun kombinasi dari keduanya.

Hal tersebut dilakukan untuk hidup dan perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat di Indonesia pada umumnya berasal dari sektor agraris.

## **5. Hakikat Masyarakat**

Masyarakat adalah kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok, berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama (Hendropuspito, 1989).

Selain itu menurut Soekanto (2007) masyarakat adalah warga sebuah desa, suku atau bangsa, merupakan anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok besar ataupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama.

Menurut Soemarjan dalam Soekanto (2007) menjelaskan bahwa masyarakat menunjukan kepada bagian penduduk yang bertempat tinggal pada suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayah. Sedangkan menurut Koentjoroningrat (2009) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Shadily (1989) mengemukakan bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah satu kesatuan hidup manusia yang terdiri dari golongan besar atau kecil yang berinteraksi sesuai dengan adat istiadat secara berkesinambungan dengan tempat tinggal pada suatu wilayah dengan batas tertentu yaitu sebuah desa, suku dan bangsa.

## **6. Hakikat Pantai**

Pantai merupakan salah satu objek wisata dan daya tarik wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis objek wisata dan daya tarik wisata ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berenang, berjalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berfoto, dan lain-lain. Objek wisata pantai menurut Fandeli (1995) adalah bagian dari daratan yang masih terpengaruh oleh laut. Pantai ideal yang digunakan untuk tempat wisata harus memiliki ciri-ciri pantai, kebersihan dan kenyamanan dan variasi kegiatan.

Dalam pengembangan secara umum diperlukan aksesibilitas menuju lokasi dan tempat parkir yang memadai. Di pantai tidak boleh terdapat bangunan, kecuali fasilitas-fasilitas non-permanen, dan lain-lain. Fasilitas lain seperti MCK, dan tempat penitipan barang diletakkan di belakang pantai. Pantai umum harus memiliki fasilitas penjaga pantai, rambu-rambu pembatas, pos keamanan, kios restoran, akomodasi penyewaan perahu, dan tempat yang aman untuk berenang anak-anak. Dimugkinkannya adanya fasilitas olahraga dan fasilitas bermain lainnya. Akan lebih baik fasilitas diletakkan berkelompok selain pengelompokan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung yang berbeda (Marpaung, 2002).

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sutardi (2012) dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Gunung Hayu*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dengan hasil penelitian ini partisipasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal dengan objek wisata tetapi partisipasi masyarakat yang tinggi karena adanya ketertarikan masyarakat terhadap objek wisata Lembah Gunung Hayu dengan kepemilikan lahan yang akan dijadikan objek wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyuan Azis Purnama (2014) dengan judul *Studi Pengembangan Pariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan survey. Dengan hasil penelitian ini adalah Jumlah kunjungan mengalami kenaikan tiap tahunnya mulai tahun 2007 sebesar 5 kali lipat. Terciptanya peluang usaha baru dalam bidang jasa dan usaha dagang, juga menyerap tenaga kerja sebanyak 230 orang dan total unit usaha dari berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian, Taman wisata alam Gunung Pancar mengalami pengembangan dalam jumlah peningkatan pengunjung, penyerapan tenaga kerja, serta memiliki pemandangan yang indah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Adi Tyo (2012) dengan judul *Kesejahteraan Pekerja di Objek Wisata Perkampungan Budaya Betawi Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh objek wisata perkampungan budaya betawi terhadap kesejahteraan pekerja berdasarkan ukuran tingkat kesejahteraan dari BKKBN sudah memenuhi

kategori keluarga sejahtera tahap III dan sebanyak 15 pekerja memenuhi kategori keluarga sejahtera tahap II.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pratiwi (2013) dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Mata Pencaharian Petani Ke Sektor Nonpertanian di Kelurahan Selembaran Jaya Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang*. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian yaitu pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan dan kepemilikan lahan. Faktor yang paling dominan dari perubahan mata pencaharian adalah faktor pendapatan dengan presentase 28%.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki perbedaan, karena mengkaji *Perkembangan objek wisata Terhadap Tingkat Perubahan Mata Pencaharian masyarakat di Sekitar Pantai Indrayanti*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan survey. Objek wisata Pantai Indrayanti menyebabkan berubahnya mata pencaharian masyarakat yang berada di sekitar pantai karena adanya peluang pekerjaan dan peluang usaha yang bertambah. Hal tersebut terjadi karena adanya keinginan masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti untuk dapat meningkatkan pendapatan dan juga kesejahteraan keluarga.

**Tabel 3. Tabel Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1.	Sutardi  Pendidikan Geografi UNJ 2012	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Objek Wisata Lembah Gunung Hayu	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif..	Partisipasi masyarakat terhadap pembangu n objek wisata Lembah Gunung Hayu tidak dipengaruhi oleh jarak, bukan berarti jarak yang dekat membuat partisipasi masyarakat menjadi lebih tinggi dan begitupun sebaliknya. Tetapi partisipasi tinggi disebabkan karena keterikatan masyarakat terhadap objek wisata Lembah Gnung Hayu tersebut, seperti masyarakat dengan kepemilikan lahan yang akan dijadikan objek wisata.
2.	Hardiyuan Azis Purnama  Pendidikan Geografi UNJ 2014	Studi Pengembangan Pariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei.	Jumlah kunjungan mengalami peningkatan tiap tahunnya dari 2007 sampai 2012 sebesar 5 kali lipat. Terciptanya 11 peluang usaha baru dalam bidang jasa dan usaha dagang, menyerap tenaga kerja sebanyak 230 orang and total 172 unit

---

usaha dari berbagai bidang pekerjaan.

Pengelolaan sudah menunjukkan usaha untuk menjamin kepuasan pengunjung dengan membangun fasilitas pendukung seperti penginapan, rumah makan, tempat peristirahatan, dan toilet.

Dengan demikian, Taman Wisata Alam Gunung Pancar mengalami

Pengembangan dalam jumlah peningkatan pengunjung, penyerapan tenaga kerjabaik dalam sektor jasa maupun usaha dagang, serta memiliki pemandangan yang indah.

---

3.	Bagus Adi Tyo Pendidikan Geografi UNJ 2012	Kesejahteraan Pekerja di Objek Wisata Perkampungan Budaya Betawi Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kotamadya	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh objek wisata perkampungan budaya betawi terhadap kesejahteraan pekerja berdasarkan ukuran tingkat kesejahteraan dari BKKBN sudah memenuhi kategori
----	--	--	--	--

---

		Jakarta Selatan.		keluarga sejahtera tahap III dan sebanyak 15 pekerja memenuhi kategori keluarga sejahtera tahap II.
4.	Anggi Pratiwi 4315072133 Pendidikan Geografi UNJ 2013	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Mata Pencaharian Petani Ke Sektor Nonpertanian di Kelurahan Salemban Jaya Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang	Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian petani di kelurahan salemban jaya adalah faktor pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan dan kepemilikan lahan. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perubahan mata pencaharian adalah faktor pendapatan dengan presentasi 28%.
5.	Yunisa Rachmalia D. Pendidikan Geografi UNJ 2017	Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Pantai	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei.	-

---

Indrayanti, Desa  
Tepus,  
Kecamatan  
Tepus,  
Kabupaten  
Gunungkidul

---

### **C. Kerangka Berpikir**

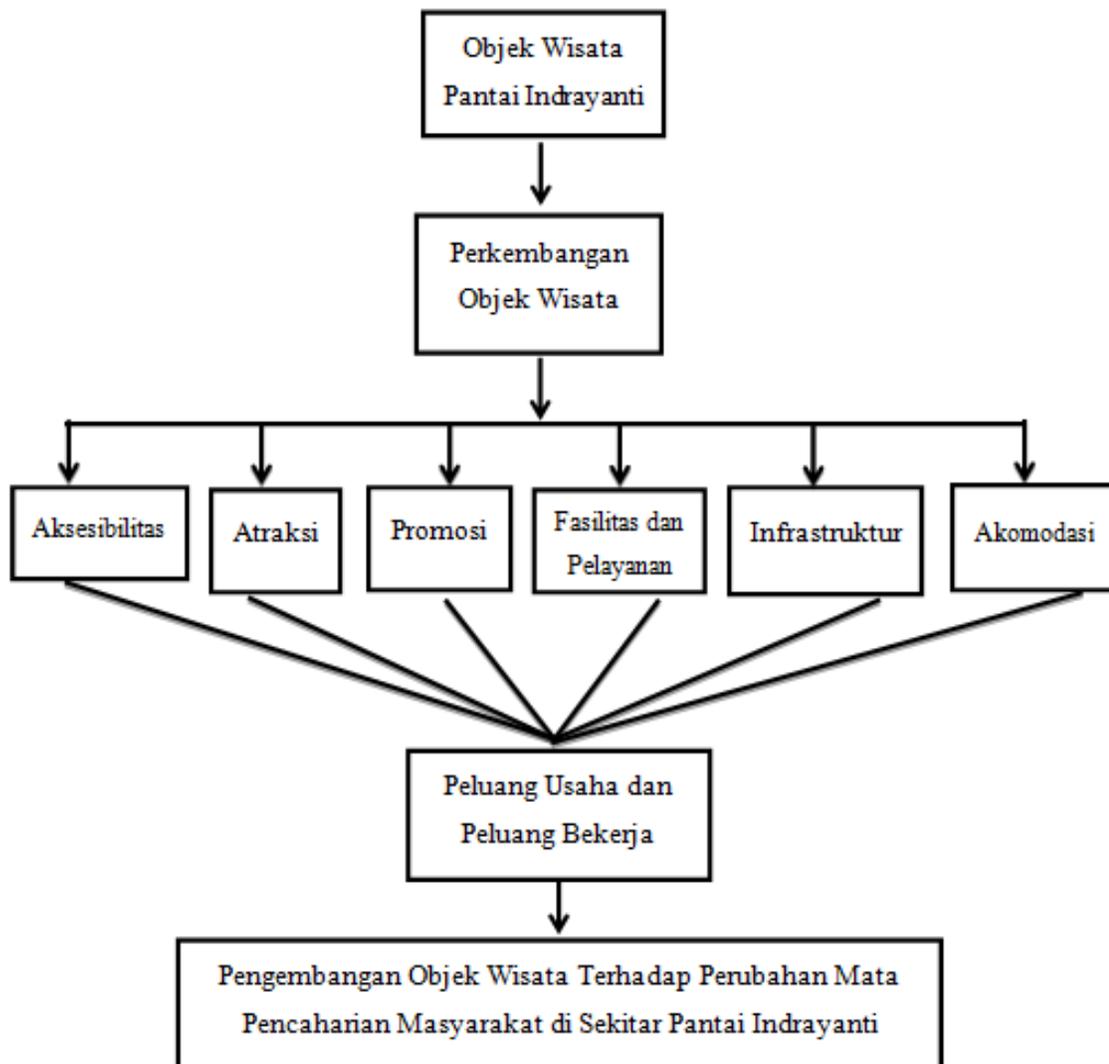
Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan maka objek wisata Pantai Pulang Syawal lebih dikenal sebagai objek wisata Pantai Indrayanti dikarenakan pada mulanya pantai tersebut dikelola dan dikembangkan oleh pihak swasta tanpa campur tangan pemerintah setempat yang kemudian masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan.

Objek wisata Pantai Indrayanti merupakan objek wisata alam yang daya tariknya berasal dari keindahan dan kekayaan alam dan terus dikembangkan untuk dapat menarik minat wisatawan.

Berkembangan suatu objek wisata ditandai dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, jumlah fasilitas yang bertambah, bertambahnya jumlah industry. Sehingga untuk dapat menunjang perkembangan suatu objek wisata terdapat enam unsur pokok yang diperhatikan, yaitu: aksesibilitas yang merupakan unsur penting untuk dapat mencapai daerah tujuan wisata, atraksi, promosi kepada masyarakat luar, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur dan akomodasi di sekitar objek wisata.

Objek wisata Pantai Indrayanti yang mulai berkembang mejadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang. Perkembangan objek wisata juga dapat memberikan dampak kepada masyarakat sekitar, sehingga terbukanya peluang usaha dan peluang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti semakin luas.

Dengan adanya peluang usaha dan peluang kerja di objek wisata Pantai Indrayanti memberikan dampak lain terhadap mata pencaharian masyarakat. Masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian masyarakat karena untuk mendapatkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata, perubahan mata pencaharian dan tingkat pendapatan masyarakat di Pantai Indrayanti, Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar objek wisata pantai Indrayanti Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017- Mei 2017

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata dan perubahan mata pencaharian masyarakat di objek wisata Pantai Indrayanti, sehingga terdapat 2 sumber yang dijadikan sebagai responden yaitu pengelola di lapangan dan masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar objek wisata dan berubah mata pencahariannya setelah berkembangnya objek wisata Pantai Indrayanti. Populasi responden yang terlibat dalam pengelola objek wisata Pantai Indrayanti di lapangan berjumlah 10 orang maka peneliti mengambil semua pihak terkait pengelola tersebut. Sedangkan, untuk populasi masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sebanyak 250

orang untuk menentukan jumlah sampel pada masyarakat peneliti berpedoman pada teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2010) bahwa “apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut seluruh populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar maka dapat diambil sebesar 10-15% atau 15-20% atau lebih”. Setelah peneliti mempertimbangkan waktu serta biaya maka peneliti mengambil sampel sebesar 15% dan didapatkan jumlah sampel populasi masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar Pantai Indrayanti sebanyak 38 responden. Dengan menentukan syarat utama yang harus dipenuhi adalah masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar Pantai Indrayanti. Pertimbangan penentuan sampel adalah masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti yang mengalami perubahan mata pencaharian setelah dikelolanya objek wisata tersebut.

#### E. Instrumen Penelitian

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Kisi-Kisi Instrumen Penelitian</b>			<b>Butir Soal</b>
<b>Mata Pencaharian Masyarakat di Pantai Indrayanti</b>	Pekerjaan	Jenis Mata Penaharian	1, 2, 3
		Lama Bekerja	4, 5
		Faktor Beralih Mata Pencaharian	6
	Pendapatan	Pendapatan	7, 8
		Total Pengeluaran Sebulan	9, 10
<b>Kisi-Kisi Instrumen Penelitian</b>			<b>Butir Soal</b>
<b>Pengelola Pantai Indrayanti</b>	Pengembangan	Atraksi	1, 2
		Promosi	3, 4, 5, 6
	Objek Wisata	Fasilitas dan Pelayanan	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		Infrastruktur	15, 16, 17, 18
		Aksesibilitas	19, 20
		Akomodasi	21, 22

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui data instrumen yang disebarkan kepada responden dalam bentuk kuisisioner.
2. Data sekunder diperoleh dengan berbagai sumber secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen resmi, literatur, arsip-arsip, buku – buku perpustakaan dan dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan Kecamatan Tepus.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul sesuai dengan jawaban responden. Penyajian data yang telah terkumpul pembahasannya secara deskriptif selanjutnya ditabulasi ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi dan presentase sebagai analisis kuantitatif yang akan menjelaskan tentang jawaban responden pada pertanyaan yang diberikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PAMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas Desa Tepus**

Desa Tepus merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis daerah Tepus terletak antara  $08^{\circ} 05' 10''$  -  $08^{\circ} 10' 05''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 36' 10''$  -  $110^{\circ} 40' 05''$  Bujur Timur.

Desa tepus merupakan desa terluas di Kecamatan Tepus dengan luas Desa Tepus adalah  $28,55 \text{ km}^2$  yang meliputi 27,22 persen dari seluruh luas Kecamatan Tepus. Desa Tepus sendiri memiliki jumlah RT sebanyak 89 RT dengan jumlah dusun sebanyak 20 dusun dan merupakan jumlah terbanyak di Kecamatan Tepus.

Berikut adalah batas wilayah Desa Tepus:

- Sebelah Utara : Desa Sumber Wungu Kecamatan Tepus
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Desa Sidoharjo Kecamatan Tepus
- Sebelah Timur : Desa Purwodadi Kecamatan Tepus

##### **2. Keadaan Iklim dan Topografi**

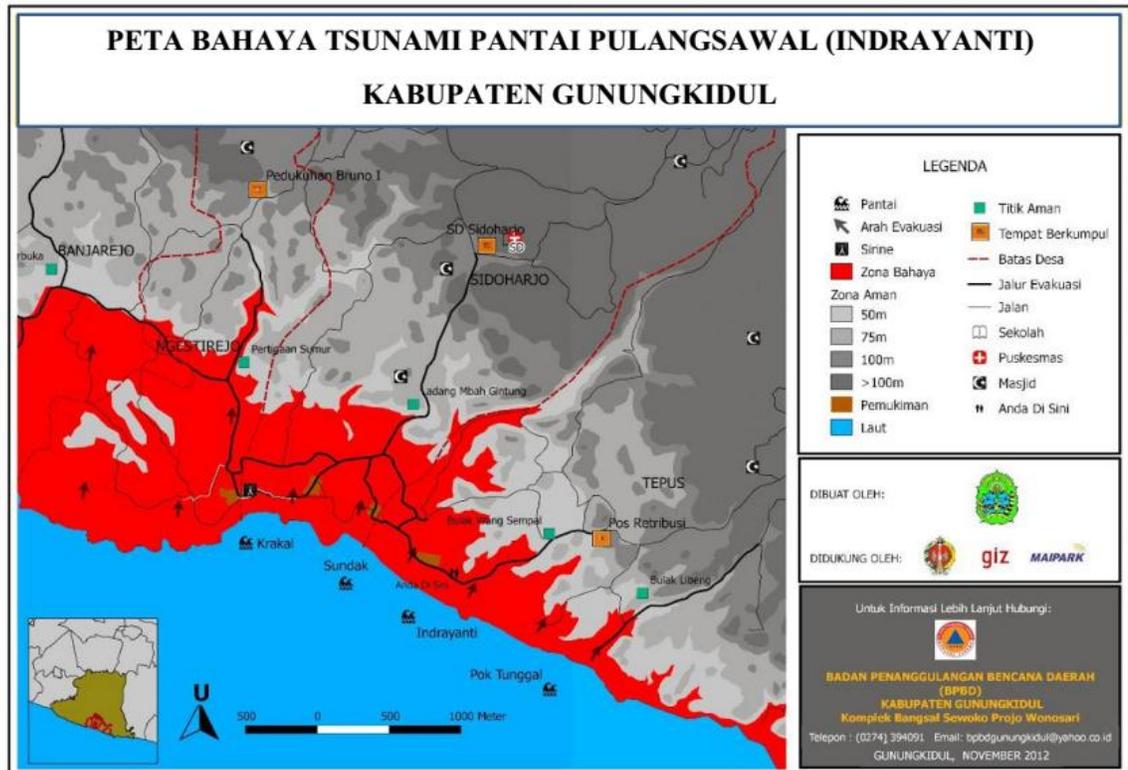
Desa Tepus memiliki iklim tropis dengan temperature rata-rata  $27^{\circ}$ -  $30^{\circ}\text{C}$ . Desa Tepus mempunyai topografi dikelilingi oleh wilayah Zona Selatan atau disebut sebagai Zona Gunung Seribu dengan ketinggian 0- 300 meter di atas

permukaan laut. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur terumbu yang berwujud bukit-bukit kerucut dan di sekitar bukit-bukit tersebut terakumulasi tanah yang berwarna merah. Kelembaban tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat melainkan dipengaruhi oleh musim.

### **3. Kondisi Morfologi Pantai**

Wilayah Desa Tepus dan Pantai Indrayanti merupakan kawasan rawan bencana tsunami sehingga masyarakat dan pemerintah telah menyediakan jalur evakuasi di sepanjang jalan dari lokasi Pantai Indrayanti sampai pada titik-titik perkumpulan. Hal tersebut dikarenakan pantai selatan Jawa terdapat dua lempeng tektonik yakni Lempeng Indoaustralia dan Eurasia yang aktif. Sistem Peringatan dini dari BMKG sudah dipasang di Pantai Parangtritis dan Pantai Glagah dan jaringan yang terkoneksi ke seluruh masjid sepanjang pantai selatan termasuk Pantai Indrayanti.

**Gambar 2. Peta Rawan Bencana Tsunami Kabupaten Gunungkidul**



Sumber: BPBD Kabupaten Gunungkidul 2012, Tahun 2012

#### 4. Penggunaan Lahan

Wilayah Desa Tepus secara umum terdiri tanah kering, bangunan dan tanah sawah. Berikut adalah data penggunaan lahan di Desa Tepus.

**Tabel 5. Penggunaan Lahan di Desa Tepus**

No.	Penggunaan Lahan Desa Tepus	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	21,5
2	Tanah Kering	2636,0
3	Bangunan	122,9
4	Lainnya	75,0
<b>Total</b>		<b>2855,4</b>

Sumber: Kecamatan Tepus dalam Angka 2014, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 5, penggunaan lahan di Desa Tepus yang paling besar yaitu tanah kering dengan luas 2636,0 Ha, kemudian digunakan untuk bangunan sebesar 122,9 Ha yang dijadikan sebagai rumah ataupun bangunan lainnya oleh masyarakat Desa Tepus, luas lahan pertanian di Desa Tepus yaitu 21,5 Ha karena masyarakat masih menjadikan pertanian sebagai salah satu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pertanian lahan kering masih menjadi dominasi paling besar di Desa Tepus.

## **5. Kependudukan**

Wilayah Desa Tepus memiliki jumlah penduduk sebanyak 9839 jiwa yang terdiri dari 4932 jiwa penduduk laki-laki dan 4907 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga seluruhnya adalah 2613 KK.

Berikut jumlah penduduk Desa Tepus berdasarkan kelompok umur, sehingga dengan data tersebut bisa mengetahui beban ketergantungan penduduk secara kasar.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tepus Menurut Kelompok Umur  
Tahun 2015**

<b>No.</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	0 – 4	463	4,7
2	5 – 9	579	5,9
3	10 – 14	579	5,9
4	15 – 19	574	5,8
5	20 – 24	684	6,9
6	25 – 29	685	7,0
7	30 – 34	793	8,0
8	35 – 39	787	8,0
9	40 – 44	857	8,7
10	45 – 49	742	7,5
11	50 – 54	709	7,2
12	55 – 59	568	5,8
13	60 – 64	462	4,7
14	65 – 69	416	4,2
15	70 – 74	382	4,0
16	>75	559	5,7
<b>Jumlah</b>		<b>9839</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Kecamatan Tepus dalam Angka 2015, Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas, tingginya usia produktif pada rentang usia 15-64 tahun yakni 6861 jiwa di Desa Tepus dinilai masih besar dibandingkan dengan usia lanjut dengan rentang usia 65 tahun ke atas jumlah 1357 jiwa dan usia anak-anak pada rentang usia 0-14 tahun berjumlah 1621 jiwa, dengan rasio ketergantungan penduduk yaitu 43,4%. Hal tersebut menunjukkan besarnya penduduk golongan umur produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa serta pendapatan bagi dirinya sendiri maupun keluarganya.

## 6. Pendidikan Masyarakat Desa Tepus

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dan pembangunan suatu wilayah. Sumber daya manusia dapat dikatakan baik apabila pendidikan di suatu wilayah tersebut baik, namun sebaliknya apabila pendidikan di suatu wilayah kurang baik maka sumber daya manusia di wilayah tersebut juga kurang baik. Karena kualitas sumber daya manusia berkesinambungan dengan tingkat pendidikan.

Berikut adalah tingkat pendidikan penduduk di Desa Tepus tergambar dalam tabel di bawah ini,

**Tabel 7. Pendidikan Masyarakat Desa Tepus**

**Tahun 2015**

No.	Pendidikan	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Belum Taman SD/Sekolah	2821	28,7
2	Sekolah Dasar/ Sederajat	4162	42,3
3	Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat	2143	21,8
4	Sekolah Menengah Atas/ Sederajat	606	6,2
5	Diploma	74	0,7
6	Perguruan Tinggi	33	0,3
<b>Jumlah</b>		<b>9839</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Kecamatan Tepus dalam Angka 2015, Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan masyarakat Desa Tepus memiliki jumlah pendidikan yang sudah baik masih dengan angka 7018 jiwa mulai dari tamat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tepus sudah memahami arti pentingnya pendidikan dalam suatu keluarga sehingga sumber daya manusia di Desa Tepus sudah tergolong baik.

## 7. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk menggambarkan kualitas penduduk suatu wilayah. Apabila mata pencaharian penduduk di wilayah tersebut memiliki jumlah pendapatan yang tinggi maka hal tersebut menggambarkan kualitas penduduk di wilayah tersebut juga membaik.

Mata pencaharian penduduk Desa Tepus antara lain sebagai petani, buruh tani, buruh harian, karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, peternak nelayan dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel mata pencaharian penduduk Desa Tepus sebagai berikut.

**Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tepus**

**Tahun 2015**

No.	Pekerjaan	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Aparat Sipil Negara	48	0,5
2	TNI/POLRI	4	0,1
3	Buruh/ Tukang Berkeahlian Khusus Sektor	885	9,0
4	Pertanian/Peternakan/Perikanan	3842	39,1
5	Karyawan BUMN/BUMD	2	0,1
6	Karyawan Swasta	589	6,0
7	Wiraswasta	1384	14,1
8	Belum Bekerja	47	0,5
9	Pekerjaan Lainnya	3038	30,9
<b>Jumlah</b>		<b>9839</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Kecamatan Tepus dalam Angka 2015, Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingginya pekerjaan di Desa Tepus masih didominasi oleh pertanian/peternakan/perikanan sebesar 3842 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi pekerjaan utama yang dijadikan sebagai pekerjaan pokok.

## 8. Daya Tarik Objek Wisata Pantai Indrayanti

Pantai Indrayanti merupakan pantai yang berada di Desa Tepus, Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Nama Indrayanti sendiri diambil dari nama seorang pemilik restoran yang terdapat di kawasan tersebut dan berinvestasi untuk mengembangkan pantai tersebut. Pemkab Gunungkidul sendiri sebenarnya menamai pantai ini dengan pantai Pulang Syawal. Namun karena masyarakat sudah terbiasa dengan nama Indrayanti, sehingga nama pantai Pulang Syawal kurang familiar.

Pada awalnya masyarakat kurang menyadari bahwa daerah di sekitarnya memiliki potensi objek wisata yang dapat dikembangkan. Masyarakat hanya fokus pada pekerjaannya dibidang pertanian, kelautan dan peternakan. Sedangkan Pantai Indrayanti atau Pantai Pulang Syawal tersebut tidak diperhatikan sama sekali. Barulah saat wisatawan lokal banyak mengunjungi pantai, masyarakat mulai sadar akan potensi di daerahnya.

Pada tahun 2009, Pantai Indrayanti berkembang dengan adanya pembangunan penginapan warung makan milik pihak swasta dengan nama Indrayanti dan pengelolaan dimulai dari pihak swasta tersebut. Wisatawan belum memiliki informasi wisata yang lengkap dan terbatasnya kebijakan daerah setempat.

Pada awal pengelolaan, Pantai Indrayanti tidak memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah, hal tersebut dikarenakan Pantai Indrayanti berada pada kawasan Tanah Sultan sehingga pemerintah tidak ikut andil dalam pengembangann objek wisata tersebut.

Pada tahun 2010, masyarakat mulai ikut membangun fasilitas dan turut serta dalam pengelolaan. Hal ini menandakan adanya kesadaran masyarakat di sekitar pantai indrayanti untuk membangun objek wisata yang ada di daerahnya. Oleh sebab itu, perkembangan Pantai Indrayanti dan pengembangannya yang dibangun bersama antara pihak swasta dengan

masyarakat membawa dampak kepada perubahan mata pencaharian masyarakat di Pantai Indrayanti.

Perbaikan dan penambahan fasilitas yang ada dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dengan pihak swasta dan mulai memperkenalkan objek wisata Pantai Indrayanti kepada masyarakat luas baik dalam promosi melalui media sosial maupun media cetak.

Pengembangan objek wisata sampai saat ini masih dilakukan antara masyarakat dan pihak swasta, pemerintah hanya ikut berkontribusi dalam perbaikan jalan di sekitar objek wisata saja. Hal tersebut menjadikan masyarakat sekitar masih menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan objek wisata maupun dalam mencari mata pencaharian di sekitar objek wisata.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Responden**

Deskripsi hasil penelitian ini dilengkapi dengan data yang diperoleh dari 2 jenis responden yang masing-masing memiliki instrumen dengan indikator yang berbeda. Responden pada penelitian ini adalah pengelola dan masyarakat yang bekerja di objek wisata Pantai Indrayanti. Kuesioner tersebut berfungsi untuk melihat dampak yang terjadi seiring dengan pengembangan objek wisata terhadap mata pencaharian masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Kuesioner berisikan indikator yang disesuaikan dengan teori Pendit (1990) yang dengan pengambilan data pada setiap jenis responden.

**a. Responden Pengelola**

**1) Umur Responden**

Berdasarkan hasil penelitian, umur pengelola objek wisata Pantai Indrayanti dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

**Tabel 9. Kelompok Umur Pengelola Objek Wisata  
Pantai Indrayanti**

<b>Kelompok Umur (Thn)</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
21-30	1	10
31-40	9	90
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Umur pengelola didominasi oleh rentang usia 31-40 tahun yakni sebesar 90% dan pada rentang usia 21-30 tahun yakni sebesar 10%. Pengelola yang dijadikan responden sebagai anggota pengelola dari objek wisata Pantai Indrayanti. Ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Indrayanti memiliki jumlah pengelola yang berada di usia produktif sehingga pengembangan objek wisata dapat berjalan dengan maksimal.

**2) Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin dari pengelola objek wisata Pantai Indrayanti dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 10. Pengelola Pantai Indrayanti berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin (Thn)</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	10	100
Perempuan	0	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Dari tabel di atas, menunjukkan pengelola objek wisata Pantai Indrayanti sebesar 100% adalah laki-laki, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pengelola objek wisata Pantai Indrayanti sebagian besar adalah laki-laki sebagai tulang punggung bagi keluarga mereka

### 3) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengelola dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 11. Tingkat Pendidikan Pengelola Pantai Indrayanti**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP/MTS	1	10
SMA/MA	9	90
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengelola objek wisata Pantai Indrayanti 10% tamat SMP/MTs dan 90% tamat SMA/MA. Hal ini menunjukkan adanya pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pantai Indrayanti dengan orang-orang yang tamat

SMP/MTS maupun SMA/ MI dan belum adanya kualifikasi khusus untuk pengelola objek wisata ataupun pengembangan wilayah.

#### 4) Tempat Tinggal

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengelola objek wisata menurut tempat tinggal/asal diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 12. Tempat Tinggal Pengelola Objek Wisata  
Pantai Indrayanti**

<b>Tempat Tinggal/Asal</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dusun Tepus	7	70
Dusun Singkil	1	10
Dusun Dongsari	2	20
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, tempat tinggal pengelola objek wisata Pantai Indrayanti sebesar 70% berasal dari Dusun Tepus, dan sebesar 20% berasal dari Dusun Dongsari dan 10% berasal dari Dusun Singkil. Dari data di atas, tempat tinggal pengelola Pantai Indrayanti berasal dari Desa Tepus dan lokasinya tidak terlalu jauh dari objek wisata Pantai Indrayanti. Hal tersebut menunjukkan pengelola masih merupakan masyarakat sekitar Desa Tepus.

## b. Responden Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Pantai Indryanti

### 1) Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian umur masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti yaitu:

**Tabel 13. Kelompok Umur Masyarakat yang Bermata Pencaharian di sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti**

<b>Kelompok Umur(Thn)</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
21-30	8	21
31-40	19	50
41-50	11	29
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 13, dapat kita ketahui bahwa sebagian masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti ialah berumur 31-40 tahun dengan persentase paling besar yaitu 50% dan disusul dengan kelompok umur 41-50 tahun dengan persentase 29% dan kelompok umur antara 21-30 tahun memiliki persentase sebesar 21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti masih berada pada usia produktif untuk mendapatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

## 2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah data rincian tabel masyarakat yang bermata pencaharian berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 14. Masyarakat yang Bermata Pencaharian di Sekitar Pantai Indrayanti Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	21	55,3
Perempuan	17	44,7
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, jenis kelamin laki-laki sebesar 55,3% dan perempuan sebesar 44,7%. Hal tersebut menunjukkan laki-laki yang bekerja di sekitar Pantai Indrayanti lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Akan tetapi, keikutsertaan peran serta perempuan dalam pekerjaan juga dinilai tidak terlalu kecil mengingat besarnya angka persentase tersebut. Dengan kata lain, masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti tidak lagi memandang jenis kelamin sehingga semuanya dapat bekerja.

### 3) Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Bermata Pencaharian di sekitar Pantai Indrayanti**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD/MI	8	21
SMP/MTS	22	58
SMA/MA	8	21
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat yang bekerja di objek wisata Pantai Indrayanti yang tertinggi yaitu tamat SMP/MTS dengan persentase sebesar 58%, dan tingkat pendidikan tamat SD sebesar 21% begitupun tingkat pendidikan masyarakat tamatan SMA/MA sebesar 21%. Tingkat pendidikan pada masyarakat di objek wisata Pantai Indrayanti masih tergolong cukup baik hal ini terlihat dari cara berpikir masyarakat untuk ikut serta dalam kelompok sadar wisata yang kemudian ikut serta terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Indrayanti.

### 4) Tempat Tinggal

Sedangkan, berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat yang bekerja di objek wisata Pantai Indrayanti menurut tempat tinggal/asal adalah sebagai berikut.

**Tabel 16. Tempat Tinggal Masyarakat yang Bermata Pencaharian di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti**

<b>Tempat Tinggal/Asal</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dusun Tepus	12	31,7
Dusun Ngasem	6	15,8
Dusun Pacungan	5	13,2
Dusun Singkil	7	18,4
Dusun Klumpit	4	10,5
Dusun Kepek	1	2,6
Dusun Dongsari	2	5,2
Dusun Walangan	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, Tempat tinggal dari masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sebesar 31,7% berasal dari Dusun Tepus dan merupakan angka yang cukup banyak, dari Dusun Singkil sebesar 18,4%, Dusun Ngasem sebesar 15,8%, Dusun Pacungan sebesar 13,2%, Dusun Klumpit sebesar 10,5%, Dusun Dongsari sebesar 5,2% dan Dusun Walangan sebesar 2,6%. Dari data diatas terlihat bahwa masyarakat yang bekerja di sekitar Pantai Indrayanti berasal dari Desa Tepus dan sebesar 2,6% berasal dari Dusun Kepek yang berada di Kecamatan Saptosari.

## **2. Analisis Pengembangan Objek Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti yang terdiri dari promosi, atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur dan juga akomodasi dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada lampiran mengenai pengembangan objek wisata

Pantai Indrayanti. Data hasil penelitian tentang pengembangan objek wisata disampaikan melalui pengelola objek wisata di lapangan.

**1) Atraksi objek wisata Pantai Indrayanti sebagai objek wisata alam yang berkembang**

Atraksi yang berada pada objek wisata Pantai Indrayanti diperlukan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Indrayanti. Berdasarkan data dari hasil penelitian pihak pengelola yang menjadi responden penelitian bahwa sebesar 100% lokasi objek wisata Pantai Indrayanti sudah sesuai dalam semua aspek baik dalam atraksi, promosi, fasilitas dan pelayanan, aksesibilitas, akomodasi maupun infrastruktur. Hal tersebut menunjukkan dalam atraksi yang dikembangkan oleh pengelola sudah sangat baik namun tetap dalam pengawasan dan peningkatan yang lebih baik lagi. Dalam aspek atraksi pengelola objek wisata dan masyarakat menyediakan atraksi untuk bermain jetski untuk para pengunjung yang lokasinya ada di sekitar pantai dan tetap diawasi oleh pihak-pihak yang sudah berpengalaman di bidangnya dan dengan memperhatikan laju ombak yang aman untuk bermain jetski dengan harga Rp 250.000, - per 15 menit, selain itu adanya wahana bermain anak di sekitar objek wisata sebanyak 2 lokasi wahana bermain anak sehingga orangtua dapat mengawasi anak-anak mereka untuk tetap aman, adanya acara perlombaan yang dibuat oleh pihak pengelola Pantai Indrayanti untuk dapat menarik pengunjung untuk datang dan ditambah dengan jajaran payung warna-warni yang menjadi ciri khas Pantai Indrayanti untuk menikmati keindahan pantai dengan tarif Rp 20.000, dan Bukit Karang yang merupakan tempat untuk berfoto dengan memberikan sumbangan seikhlasnya untuk biaya kebersihan dan perbaikan sarana di sekitar Bukit Karang.

Sedangkan untuk kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti berdasarkan pihak pengelola yang menjadi responden dalam penelitian sebesar 100% menjelaskan bahwa kebersihan di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerjasama antara pengelola maupun masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dalam hal kebersihan sudah berhasil. Dengan memberlakukan denda sebesar Rp. 10.000,- kepada siapapun baik pengunjung, masyarakat sekitar ataupun pengelola yang membuang sampah sembarangan ditambah dengan adanya iuran bulanan yang telah ditetapkan dan disepakati antara pengelola dengan masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti tersebut yang nantinya dana iuran tersebut digunakan untuk membayar biaya kebersihan dan biaya angkut sampah. Itulah sebabnya Pantai Indrayanti menjadi salah satu pantai yang paling bersih di Kabupaten Gunungkidul karena pengelolaan yang baik dalam hal kebersihan lingkungan.

Dari penjelasan tentang hasil penelitian di atas mengenai aspek atraksi di sekitar objek wisata hal tersebut sesuai dengan Karyono (1997) yang mendefinisikan bahwa objek wisata adalah segala objek yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya.

## **2) Promosi yang dilakukan oleh pengelola dengan masyarakat di sekitar objek wisata**

Untuk berkembangnya suatu objek wisata, diperlukan adanya promosi untuk memperkenalkan objek wisata tersebut kepada masyarakat dan khalayak luas. Peran serta masyarakat dalam mendukung berkembangnya objek wisata dinilai sebagai nilai tambah.

Berdasarkan hasil penelitian sebesar 100% masyarakat dapat menerima dan ikut berperan serta dalam mempromosikan objek wisata

Pantai Indrayanti baik dalam bentuk media maupun secara verbal kepada para pengunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelola dan masyarakat dapat bekerjasama dan ikut berperan dalam mempromosikan objek wisata Pantai Indrayanti ke masyarakat maupun pengunjung yang datang. Kerjasama yang dilakukan masyarakat dalam mempromosikan objek wisata Pantai Indrayanti adalah dengan memberikan petunjuk arah di setiap persimpangan jalan kepada wisatawan untuk menuju lokasi objek wisata Pantai Indrayanti. Dengan adanya media sosial juga menambah promosi objek wisata Pantai Indrayanti untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian kepada pengelola yang menjadi responden sebesar 100% promosi yang dilakukan oleh pengelola sudah melalui media cetak, media elektronik, spanduk dan banner, dan keikutsertaan masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Selain itu, media yang di promosikan oleh pengelola sudah mengikuti perkembangan zaman dengan memasukan promosi ke media sosial seperti Facebook, dan Instagram dengan bantuan masyarakat sekitar maupun peran serta wisatawan yang datang berkunjung dan memberikan kesannya setelah mendatangi objek wisata Pantai Indrayanti. Hal tersebut menunjukkan usaha pengelola dalam mempromosikan objek wisata Pantai Indrayanti dinilai sudah sangat baik. Pengelola objek wisata Pantai Indrayanti mengatakan promosi yang dilakukan agar masyarakat dapat mengenal dan mengetahui tentang Pantai Indrayanti sehingga masyarakat dapat tertarik untuk mengunjungi Pantai Indrayanti.

Sedangkan berdasarkan letak objek wisata Pantai Indrayanti dinilai strategis untuk di kembangkan. Hal tersebut dikarenakan objek wisata Pantai Indrayanti berada di kawasan pantai selatan dan berada di tengah-tengah objek wisata yang sudah lebih dulu di kembangkan oleh pemerintah daerah

sehingga objek wisata Pantai Indrayanti merupakan pantai yang dinilai strategis untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian kepada pengelola sebagai responden menyatakan antara pengelola dengan masyarakat memiliki kerjasama yang baik dengan diadakannya perkumpulan yang diadakan pada minggu kedua setiap bulan dan membahas seputar peningkatan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata Pantai Indrayanti. Hal tersebut menunjukkan keterbukaan pengelola kepada masyarakat sekitar dan merangkul masyarakat untuk dapat sama-sama mengembangkan objek wisata Pantai Indrayanti.

### **3) Fasilitas dan Pelayanan merupakan unsur pendukung dalam objek wisata**

Peran pengembang objek wisata dalam hal ini adalah pengelola dalam penambahan fasilitas dan juga pelayanan merupakan salah satu unsur pendukung dalam perkembangan objek wisata. Fasilitas pendukung antara lain fasilitas rumah makan di sekitar pantai, fasilitas masjid dan mushola, fasilitas toilet, garis batas aman bagi pengunjung yang datang, pelayanan tentang kebersihan di sekitar pantai, pusat informasi yang memudahkan pengunjung untuk mencari informasi dan biaya retribusi yang ditetapkan pengelola. Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut.

**Tabel 17. Fasilitas Rumah Makan dan Restoran**

<b>Berkembangnya Fasilitas Rumah Makan di sekitar Objek wisata</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Terdapat 1 - 10 rumah makan yang dibuka setelah dikelolanya Pantai Indrayanti	8	80
Terdapat 10 - 20 rumah makan yang dibuka setelah dikelolanya Pantai Indrayanti	2	20
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 17, berkembangnya fasilitas rumah makan sebesar 80% terdapat 1-10 rumah makan yang dibuka setelah dikelolanya objek wisata dan sebesar 20% terdapat 10-20 rumah makan yang dibuka setelah dikelolanya objek wisata dengan berbagai macam jenis makanan yang disediakan. Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang positif setelah ada pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti dan hal tersebut juga merupakan terjadinya perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan membuka rumah makan di sekitar objek wisata pantai. Fasilitas rumah makan yang berada di sekitar pantai memiliki menu seafood yang lezat dan macam-macam makanan ringan lainnya seperti kripik rumput laut, kerupuk ikan dan lain-lain dengan harga yang terjangkau.

Sedangkan berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian fasilitas masjid dan mushola terdapat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dan jaraknya dekat dengan pantai. Sehingga masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah sholat dapat dengan mudah menemukan mushola. Mushola yang terdapat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti berjumlah 7 tempat yang berada di dekat pantai dan beberapa lokasi mushola menyatu dengan lokasi toilet ataupun toko souvenir. Hal tersebut menunjukkan

perkembangan objek wisata Pantai Indrayanti sudah merata dan tetap memperhatikan pelaksanaan ibadah bagi para pengunjung yang datang dan pengelola juga tetap memperhatikan kebersihan mushola dan masjid tersebut. Kemudian masjid yang ada di dekat Pantai Indrayanti sudah dipasang dengan sistem peringatan tsunami yang dipasang di seluruh masjid sehingga dengan begitu, masyarakat dan pengunjung dapat dengan mudah mengetahui apabila terjadi bahaya tsunami.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, sebanyak 100% pengelola yang menjadi responden menyatakan fasilitas toilet dan kamar mandi sangat memadai dan terdapat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dengan ketersediaan air bersih yang memadai. Dengan jumlah toilet yang tersedia di dekat pantai antara 15 sampai dengan 20 pintu untuk memudahkan pengunjung untuk dapat membersihkan diri setelah bermain ombak dan masih terdapat 5 sampai dengan 7 pintu di sekitar pantai yang mudah di temui pengunjung dengan biaya yang dikenakan yaitu 2000 rupiah dengan kebersihan kamar mandi yang sudah baik dan ketersediaan air bersih yang menjadi perhatian pengelola. Hal tersebut dikarenakan setelah berkembangnya objek wisata Pantai Indrayanti dan bertambahnya jumlah pengunjung mempengaruhi jumlah fasilitas yang disediakan oleh pengelola dengan mulai menambahkan fasilitas toilet dan kamar mandi untuk para pengunjung.

Garis batas aman yang terdapat di sekitar pantai berdasarkan pernyataan responden pengelola sebesar 100% menyatakan garis batas aman yang ditujukan untuk keselamatan pengunjung hanya terdapat di beberapa bagian saja dengan papan yang diletakkan di Bukit Karang. Garis batas aman untuk pantai di Kabupaten Gunungkidul yaitu 100 meter. Menurut pengelola garis batas aman yang tersedia sudah mewakili jarak aman yang diperbolehkan untuk pengunjung dan terdapat penambahan arahan dari pusat

informasi apabila terjadi ombak tinggi ataupun air sedang pasang sehingga pengelola tetap memperhatikan keselamatan bagi para pengunjung. Namun, dengan ombak yang besar dan garis batas aman yang hanya terdapat di beberapa bagian dirasakan masih kurang dengan demikian masukan yang diberikan untuk pengelola yaitu untuk dapat meningkatkan garis batas aman yang dipasang di sekitar pantai agar dapat menjaga pengunjung tetap aman.

Untuk fasilitas parkir yang tersedia di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sebanyak 100% pengelola menyatakan menyediakan fasilitas parkir yang memadai untuk kendaraan pengunjung untuk hari biasa dan pada saat akhir pekan. Fasilitas parkir yang disediakan pengelola juga mengalami perluasan setelah dikembangkannya objek wisata Pantai Indrayanti ini sehingga kendaraan pengunjung dapat memarkirkan kendaraan di tempat yang sudah disediakan. Area parkir di sekitar Pantai Indrayanti dibagi menjadi 4 bagian yang masing-masing memiliki area yang cukup luas untuk menampung bus dan mobil para pengunjung yang datang. Area parkir biasanya berupa tanah yang luas dan ditandai dengan papan untuk parkir kawasan Indrayanti. Pada saat akhir pekan, pengelola dan penjaga parkir berkoordinasi untuk selalu mengadakan pengecekan di setiap area parkir untuk meminimalisir parkiran yang terlalu penuh sehingga kendaraan dialihkan ke area parkir yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian sebesar 100% responden menyatakan bahwa waktu untuk melaksanakan kebersihan yaitu pada siang hari. Kebersihan di kawasan objek wisata menjadi tanggungjawab bagi pihak pengelola maupun masyarakat yang bekerja di Pantai Indrayanti sehingga pada hari Jumat masyarakat dan pengelola bekerja bakti untuk membersihkan sampah yang ada di sekitar pantai. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kesadaran bagi para pengelola maupun masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan. Pengelola dan juga masyarakat sekitar yang

bermata pencaharian di sekitar pantai juga menyepakati aturan bagi siapapun yang membuang sampah sembarangan dikenakan denda sebesar Rp. 10.000 dan adanya iuran bulanan yang ditentukan antara masyarakat dengan pengelola yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Iuran tersebut digunakan pengelola untuk biaya pengangkutan sampah yang terkumpul.

Sebesar 100% menyatakan terdapat pusat informasi di sekitar pantai dan menanggapi keluhan ataupun saran dari pengunjung dengan cepat dan baik. Hal tersebut menunjukkan pelayanan yang dilakukan pengelola untuk pengunjung sudah berjalan baik dan tetap menjadikan kenyamanan pengunjung sebagai prioritas.

Biaya retribusi yang dikenakan menurut pengelola sebagai responden sebesar 100% menyatakan bahwa antara Rp. 10.000 sampai Rp.20.000. Hal tersebut sudah ditentukan oleh pihak pengelola untuk para pengunjung yang datang maka dikenakan retribusi sebesar Rp. 10.000 dan biaya parkir yang dikenakan untuk sepeda motor sebesar Rp. 4.000, untuk mobil dan bus pariwisata Rp.10.000 berlaku untuk beberapa pantai yaitu Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Sundak, Pantai Indrayanti dan Pantai Poktunggal. Penetapan biaya retribusi tidak terlepas dari perkembangan suatu objek wisata. Biaya retribusi yang dikenakan oleh pengelola pada hari biasa ( Senin-Jumat), akhir pekan (Sabtu dan Minggu), maupun hari libur nasional tidak memiliki perbedaan harga karena dinilai tidak efisien sehingga pengelola memutuskan untuk meratakan biaya retribusinya. Biaya retribusi yang ditetapkan pengelola juga merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki sarana dan prasarana di sekitar objek wisata.

Dari poin-poin tentang fasilitas dan pelayanan yang telah dikemukakan di atas sesuai dengan pengembangan objek wisata menurut

Yoeti (1997) yang salah satunya ditandai dengan bertambahnya jumlah sarana dan prasarana yang menunjang dan bertambahnya industri wisata dikarenakan jumlah wisatawan yang semakin meningkat.

#### **4) Infrastruktur sebagai cara untuk dapat mengembangkan lokasi objek wisata yang ada**

Infrastruktur adalah salah satu unsur penting yang terdapat dalam perkembangan objek wisata. Perkembangan infrastruktur dalam objek wisata dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung. Sehingga pemenuhan infrastruktur dinilai baik dalam perkembangan objek wisata.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian sebesar 100% menyatakan pengelola tidak menyediakan tempat berdagang untuk masyarakat, sehingga masyarakat membuat sendiri lokasinya baik dengan cara berdagang formal yang lokasinya tidak tetap, tidak menggunakan bangunan dan jam kerja yang tidak teratur maupun berdagang informal yaitu dengan lokasi yang tetap, menggunakan bangunan yang tetap dan jam kerja yang teratur. Lokasi berdagang informal yang terdapat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sebagian besar adalah rumah makan, toko souvenir dan sebagainya. Sedangkan pedagang formal dengan lokasi yang tidak teratur di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti yaitu pedagang makanan seperti bakso, rujak dan lain sebagainya. Hal tersebut karena pengelola sudah bekerja sama dengan masyarakat untuk dapat mengembangkan objek wisata Pantai Indrayanti dan menyusun tempat berdagang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bekerja dengan tetap mempertimbangkan lokasi dan kebersihan. Dalam penentuan tempat untuk berdagang masyarakat tetap melapor kepada pengelola untuk mendapatkan izin. Namun seiring perkembangan objek wisata Pantai Indrayanti, tempat berdagang yang ada di

sekitar pantai mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dikelola. Dari hal tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo (1996) salah satunya yaitu bertambahnya peluang kerja dan usaha yang dibangun di sekitar objek wisata.

**Tabel 18. Ketersediaan Angkutan Umum**

<b>Ketersediaan Angkutan Umum</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jarang Tersedia	1	10
Sulit tersedia	9	90
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 18, sebesar 10% menyatakan bahwa ketersediaan angkutan umum menuju Pantai Indrayanti masih “jarang tersedia” sedangkan 90% menyatakan bahwa ketersediaan angkutan umum menuju Pantai Indrayanti “sulit tersedia” karena dengan tidak adanya angkutan umum menuju Pantai Indrayanti masyarakat dan pengunjung masih menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju lokasi. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya sistem transportasi umum menuju Pantai Indrayanti. Kurangnya ketersediaan angkutan umum menuju objek wisata merupakan salah satu kendala yang harus diperbaiki. Salah satu cara alternatif angkutan menuju objek wisata adalah dengan becak motor ataupun angkutan mobil selain untuk menambah ketersediaan angkutan umum bagi para pengunjung, cara alternatif ini dapat digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar untuk menambah peluang usaha baru.

**Tabel 19. Kondisi Jalan Menuju Pantai Indrayanti**

<b>Kondisi Jalan</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bagus	9	90
Kurang Bagus	1	10
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 19, sebesar 90% menyatakan bahwa kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Indrayanti sudah bagus dan sebesar 10% menyatakan bahwa kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Indrayanti kurang bagus. Hal tersebut melihat dari beberapa aspek pedoman kriteria jalan menurut Dinas Perhubungan yaitu jalan sudah beraspal, jalan sudah memiliki pembatas jalan, terdapat lampu penerangan, terdapat rambu lalu lintas dan papan penunjuk jalan dan sudah sesuai dengan hanya masih terdapat beberapa titik jalan berlubang. Pengelola dan pihak pemerintah Desa Tepus masih terus mengupayakan untuk dapat memenuhi aspek-aspek tersebut guna memberikan rasa aman kepada para pengunjung maupun masyarakat setempat.

Sedangkan sebesar 100% menyatakan pengelolaan jalan menuju objek wisata Pantai Indrayanti berasal dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut dikarenakan Pantai Indrayanti berada di tengah-tengah kawasan objek wisata pantai yang sudah lebih dulu dikembangkan sehingga pemerintah Kabupaten Gunungkidul turut serta dalam mengelola jalan menuju Pantai Indrayanti dan merupakan salah satu bentuk kerjasama untuk dapat meningkatkan infrastruktur dikarenakan apabila infrastruktur baik maka pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti juga berjalan dengan lancar.

### 5) Kemudahan Aksesibilitas untuk menuju objek wisata Pantai Indrayanti

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur yang menunjukkan objek wisata belum atau sudah dikembangkan. Kemudahan aksesibilitas menuju objek wisata sangat berpengaruh pada jumlah wisatawan yang datang, semakin mudah akses menuju objek wisata maka wisatawan yang datang akan semakin banyak, begitupun sebaliknya. Berikut adalah data aksesibilitas objek wisata Pantai Indrayanti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian bahwa sebesar 100% menyatakan akses menuju objek wisata Pantai Indrayanti mudah dilalui kendaraan. Hal tersebut menunjukkan pengembangan infrastruktur sudah berjalan baik sehingga aksesibilitas menuju pantai Indrayanti dapat dengan mudah dilalui sehingga wisatawan banyak yang datang untuk berkunjung dan berekreasi ditambah dengan kemudahan menggunakan maps yang terdapat pada *smartphone* saat ini untuk menunjukkan rute menuju objek wisata Pantai Indrayanti dengan akurat sehingga wisatawan dapat langsung mengikuti jalur yang tersedia. Kekurangan dari aksesibilitas ini yaitu pemberlakuan jalan yang dilalui hanya satu jalur kendaraan pada saat akhir pekan (Sabtu dan Minggu) serta hari libur nasional sehingga pengunjung yang datang masih harus mengantri untuk memarkirkan kendaraan mereka dan hal tersebut kurang sesuai dengan kriteria jalan Dinas Perhubungan yaitu lebar jalan tidak sesuai dengan kepadatan lalu lintas. Salah satu alternatif adalah dengan menambah lebar jalan yang digunakan, hal tersebut untuk memudahkan pengunjung yang datang dan keluar dari kawasan objek wisata pantai sehingga tidak menimbulkan antrian yang panjang.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, menyatakan sebesar 100% bahwa jarak dari loket menuju objek wisata Pantai Indrayanti lebih dari 2 km. Kekurangan dalam jarak tempuh ini adalah transportasi untuk menuju pantai masih minim dan jarak dari loket menuju pantai dinilai masih cukup

jauh. Salah satu alternatif untuk jarak dari loket menuju objek wisata yang jauh yaitu dengan adanya becak motor atau dengan sepeda yang disediakan di loket masuk sehingga masyarakat ataupun pengunjung yang berjalan kaki tidak terlalu jauh dan tetap dapat memberikan keuntungan bagi pengelola dan juga masyarakat sekitar.

#### **6) Akomodasi dalam objek wisata**

Akomodasi merupakan saran penting dalam industri pariwisata karena fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan wajib yang harus dipenuhi bagi keberadaan objek wisata itu sendiri.

Sebelum berkembang, penginapan di sekitar objek wisata hanya tidak terdapat penginapan untuk pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian, sebesar 100% menyatakan jumlah penginapan di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti terdapat antara 10 sampai dengan 20 penginapan. Berkembangannya objek wisata menjadi penentu dari penginapan di sekitar objek wisata itu sendiri, hal tersebut dilihat dari peningkatan jumlah penginapan setelah dikembangkannya objek wisata Pantai Indrayanti. Penginapan yang tersedia di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dengan berbagai konsep yang diberikan sangatlah terjangkau, dengan harga mulai Rp. 150.000,- sampai dengan Rp 350.000,- per malam yang letaknya tidak terlalu jauh dengan pantai dan beberapa dari penginapan tersebut memiliki pemandangan yang langsung menghadap ke pantai sehingga memungkinkan pengunjung untuk dapat berjalan kaki dan menikmati suasana pantai pada saat malam hari. Di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti juga banyak terdapat pos untuk informasi seputar penginapan sehingga pengunjung dapat dengan mudah mencari informasi tentang penginapan di sekitar Pantai Indrayanti. Selain itu, di Desa Tepus juga terdapat masyarakat yang menjadikan rumahnya sebagai rumah singgah atau *homestay* bagi

pengunjung untuk menuju pantai Indrayanti, hal ini dimaksudkan selain untuk menarik minat pengunjung yang datang, masyarakat juga menggunakan rumah mereka menjadi homestay untuk menambah pendapatan bagi keluarga.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebesar 100% agen perjalanan wisata memasukan objek wisata Pantai Indrayanti sebagai salah satu tujuan mereka. Hal tersebut menunjukkan objek wisata Pantai Indrayanti sudah dikenal oleh masyarakat dan agen perjalanan wisata seperti biro perjalanan *tour and travel* yang mengadakan perjalanan keliling Yogyakarta dalam sehari dan menjadikan Pantai Indrayanti sebagai salah satu tujuannya. Agen perjalanan wisata juga mengalami peningkatan dari tahun 2009 yang tidak ada agen perjalanan wisata yang memasukan Pantai Indrayanti sampai dengan tahun 2013 terdapat 6 agen perjalan wisata yang memasukan pantai Indrayanti menjadi salah satu destinasinya. Hal tersebut baik untuk mempromosikannya ke masyarakat dan pernyataan hasil penelitian di atas sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo (1996) yang menyatakan mulai dibukanya industry baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya usaha akomodasi (seperti hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dll) yang memerlukan perluasan beberapa industry kecil seperti kerajinan tangan.

### **3. Analisis Mata Pencaharian Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti**

Dengan adanya pengembangan objek wisata yang terjadi di Pantai Indrayanti juga membawa pengaruh pada mata pencaharian masyarakat di sekitar Pantai Indrayanti. Data hasil penelitian tentang mata pencaharian masyarakat terdiri dari sebelum dan sesudah dikelolanya Pantai Indrayanti, faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian, pendapatan sebelum

dan sesudah dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti, jumlah pengeluaran dan juga tabungan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut dijabarkan melalui hasil sebagai berikut.

### 1) Mata pencaharian masyarakat sebelum ada pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti

Masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti tepatnya di Desa Tepus memiliki mata pencaharian yang dikerjakan secara turun temurun atau didapatkan dengan keadaan yang sesuai dengan lingkungannya. Berikut adalah mata pencaharian masyarakat sebelum ada pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti.

**Tabel 20. Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum ada Pengembangan**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	26	68,4
Nelayan	4	10,5
Pedagang	6	15,8
Buruh Tani	2	5,3
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 20, sebesar 68,4% menyatakan pekerjaan sebelum beralih mata pencaharian adalah bertani, kemudian 10,5% bekerja sebagai nelayan, sebagian bekerja sebagai pedagang informal sebesar 15,8% yang dibuka di sebelah rumah mereka dengan modal yang tidak terlalu besar dan sebagai buruh tani sebesar 5,3%. Hal tersebut menunjukkan pekerjaan masyarakat sebelum beralih mata pencaharian sebagian besar adalah petani

karena kurangnya kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan lainnya sehingga masyarakat lebih memilih untuk meneruskan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dikerjakan, jumlah mata pencaharian yang lainnya sebagai wiraswasta, nelayan dan buruh tani, masyarakat sekitar lebih mengutamakan membuka warung di tempat tinggal mereka ataupun menjadi buruh lepas untuk mendapatkan pemasukan bagi keluarga mereka walaupun pendapatan yang dirasakan kurang atau tidak mencukupi kebutuhan mereka.

## 2) Mata Pencaharian masyarakat setelah ada pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti

Perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti bertujuan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih layak dari sebelumnya. Berikut adalah mata pencaharian masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti.

**Tabel 21. Mata Pencaharian Masyarakat Sesudah ada Pengembangan**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase %</b>
Pedagang	28	73,7
Pengelola Objek Wisata P. Indrayanti	7	18,4
Menyewakan Penginapan	2	5,3
Penjaga Parkir	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 21 dari hasil penelitian, sebesar 73,7% sebagai pedagang baik pedagang formal yaitu dengan tidak memakai bangunan, lokasi yang digunakan tidak menentu dan jam kerja yang tidak teratur,

ataupun sebagai pedagang informal yaitu dengan menggunakan lokasi yang tetap, menggunakan bangunan dan jam kerja yang teratur serta mencakup usaha dengan buruh tetap ataupun karyawan, 18,4% menjadi pengelola objek wisata Pantai Indrayanti, 5,3% menyewakan penginapan di sekitar objek wisata dan 2,6% menjadi penjaga parkir. Hal tersebut terjadi karena adanya peluang usaha yang besar dan peluang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dengan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai pengelola objek wisata. Adanya pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti memberikan kecenderungan masyarakat untuk berubah mata pencahariannya dengan tetap mempertahankan pekerjaan sampingan yang lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3) Pekerjaan sampingan masyarakat sekitar selain mata pencaharian pokok

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan di luar pekerjaan pokok atau mata pencaharian pokok guna menambah pendapatan.

**Tabel 22. Pekerjaan Sampingan**

<b>Pekerjaan Sampingan</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	7	18,4
Tidak Ada	31	81,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 22, sekitar 81,6% masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti tidak memiliki pekerjaan sampingan di luar mata pencaharian pokok yang ada dan sekitar 18,4% memiliki pekerjaan sampingan di luar mata pencaharian pokok yang ada. Hal tersebut

menunjukkan bahwa selain mata pencaharian pokok, masyarakat masih memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan sampingan yang dikerjakan oleh masyarakat yaitu sebagai petani lahan kering dengan tanaman yang paling banyak yaitu singkong.

#### 4) Lama jam kerja masyarakat sekitar objek wisata Pantai Indrayanti

Lama jam kerja masyarakat bergantung terhadap jumlah pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Indrayanti. Berikut adalah data dari lama jam kerja masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti.

**Tabel 23. Lama Jam Kerja**

<b>Lama Jam Bekerja</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
4 Sampai 8 Jam	4	10,5
8 sampai 12 jam	34	89,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 23, lama jam kerja masyarakat untuk bekerja sebesar 10,5% antara 4 sampai 8 jam yaitu antara pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB atau sampai dengan pukul 16.00 WIB, sedangkan 89,5% antara 8 sampai 12 jam yaitu antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Lama bekerja masyarakat biasanya ditentukan oleh banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Indrayanti apabila pengunjung ramai seperti hari Sabtu dan Minggu serta hari libur nasional maka masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar objek wisata akan memulai pekerjaannya pada pukul 08.00 WIB saat pengunjung sudah mulai berdatangan ke objek wisata Pantai Indrayanti.

### 5) Lama tahun bekerja masyarakat sekitar objek wisata Pantai Indrayanti

Lama tahun bekerja masyarakat ditentukan setelah beralihnya mata pencaharian masyarakat untuk menunjukkan sejauh mana peningkatan pendapatan yang diterima. Berikut adalah data dari lama tahun bekerja masyarakat.

**Tabel 24. Lama Tahun Bekerja**

<b>Lama Tahun Bekerja</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 Tahun	1	2,6
1 - 3 Tahun	13	34,3
3 - 5 Tahun	23	60,5
> 5 Tahun	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 24, lama tahun bekerja masyarakat sebesar 60,5% antara 3 sampai 5 tahun yaitu bekerja sebagai pedagang, menyewakan penginapan, dan pengelola objek wisata Pantai Indrayanti. Kemudian sebesar 34,5% lama tahun bekerja masyarakat antara 1 sampai 3 tahun yaitu masyarakat yang bekerja sebagai pengelola objek wisata Pantai Indrayanti dan sebagai pedagang di sekitar Pantai Indrayanti. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai beralih mata pencahariannya setelah dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti pada tahun 2010 dengan peluang usaha dan peluang bekerja yang terbuka bebas mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan dari yang sebelumnya. Peluang usaha dan peluang bekerja yang ada merupakan salah satu dampak positif dari pariwisata.

#### 6) Faktor masyarakat beralih mata pencaharian

Beralihnya mata pencaharian tentunya terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya oleh karena itu, berikut adalah data faktor beralihnya mata pencaharian masyarakat.

**Tabel 25. Faktor Beralih Mata Pencaharian**

<b>Faktor Beralih Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Keinginan untuk meningkatkan pendapatan	29	76,3
Pendapatan sebelumnya tidak memenuhi kebutuhan	7	18,4
Bertambahnya jumlah tanggungan	2	5,3
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 25, faktor masyarakat beralih mata pencaharian sebesar 76,3% menyatakan keinginan untuk meningkatkan pendapatan, 18,4% menyatakan pendapatan sebelumnya tidak memenuhi kebutuhan, dan 5,3% bertambahnya jumlah tanggungan. Berdasarkan data tersebut masyarakat memilih beralih mata pencaharian guna meningkatkan pendapatan dari yang sebelumnya sehingga kebutuhan bagi keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Hal tersebut sesuai pernyataan dengan peluang usaha yang muncul karena dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti.

#### 7) Pendapatan masyarakat sebelum beralih mata pencaharian

Pendapatan merupakan pemasukan yang diterima dari keseluruhan hasil usaha pokok atau mata pencaharian masyarakat. Berikut adalah data pendapatan sebelum beralih mata pencaharian.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat sebelum beralih mata pencaharian sebesar 100% menyatakan kurang dari Rp. 1.300.000. Hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan masyarakat sebelum beralih mata pencaharian dikatakan masih rendah karena pendapatan yang didapatkan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat lebih memilih untuk beralih mata pencaharian mereka.

#### 8) Pendapatan masyarakat sesudah beralih mata pencaharian

Setelah beralihnya mata pencaharian, pendapatan yang di terima masyarakat juga mengalami perubahan. Berikut adalah data pendapatn masyarakat setelah beralihnya mata pencaharian.

**Tabel 26. Pendapatan Masyarakat sesudah beralih mata pencaharian**

<b>Pendapatan Sesudah Beralih Mata Pencaharian (Rp)</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<1. 300. 000,-	12	31,6
1.301.000 - 2.600.000,-	20	52,6
>2.600.000,-	6	15,8
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 26, pendapatan masyarakat sesudah beralih mata pencaharian sebesar 31,6% kurang dari Rp. 1.300.000, kemudian sebesar 52,6% pendapatan antara Rp 1.301.000 sampai dengan Rp. 2.600.000, dan 15,8% lebih dari Rp. 2.600.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah beralihnya mata pencaharian pendapatan yang diterima masyarakat lebih beragam dibandingkan dengan sebelum beralih mata pencaharian dan terdapat peningkatan pendapatan yang dinilai mampu meningkatkan

kesejahteraan keluarga dengan peningkatan pendapatan tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan dampak positif dari pariwisata yang berkembang yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat.

**9) Jumlah pengeluaran (per bulan) masyarakat sebelum beralih mata pencaharian**

Jumlah pengeluaran masyarakat sebelum beralih mata pencaharian menunjukkan pendapatan yang didapatkan masyarakat memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun tidak, sehingga penting adanya pendataan mengenai pengeluaran perbulan dari masyarakat sekitar.

**Tabel 27. Jumlah Pengeluaran Sebelum Beralih Mata Pencaharian**

<b>Pengeluaran Sebelum Beralih Mata Pencaharian (Rp)</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1.100. 000,-	7	18,5
1.101.000 - 2.200.000,-	30	78,9
> 2.200.000,-	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 27, jumlah pengeluaran sebelum beralihnya mata pencaharian sebesar 18,5% menyatakan kurang dari Rp 1.100.000, kemudian 78,9% antara Rp. 1.101.000 sampai dengan Rp. 2.200.000 dan 2,6% lebih dari Rp.2.200.000. Hal tersebut membuktikan bahwa pengeluaran masyarakat sebelum beralih mata pencaharian lebih besar daripada tingkat pendapatan, sehingga pemenuhan kebutuhan tidak mencukupi bagi masyarakat.

### 10) Jumlah pengeluaran (per bulan) masyarakat setelah beralih mata pencaharian

Jumlah pengeluaran per bulan setelah beralih mata pencaharian masyarakat, berikut adalah data yang tersedia.

**Tabel 28. Jumlah Pengeluaran Setelah Beralih Mata Pencaharian**

<b>Pengeluaran Sesudah Beralih Mata Pencaharian (Rp)</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1.100. 000,-	7	18,4
1.101.000 - 2.200.000,-	23	60,5
> 2.200.000,-	8	21,1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 28, pengeluaran masyarakat setelah beralih mata pencaharian sebesar 18,4% kurang dari Rp. 1.100. 000, kemudian 60,5% antara Rp. 1.100.000 sampai dengan Rp. 2.200.000 dan sebesar 21,1% Rp. 2.200.000 sampai dengan Rp. 3.200.000. Hal tersebut menunjukkan semakin besar pendapatan masyarakat setelah beralih mata pencaharian maka semakin banyak kebutuhan masyarakat yang terpenuhi sehingga pengeluaran masyarakat juga bertambah. Hal inilah yang menjadikan peralihan mata pencaharian masyarakat dikatakan baik karena pemenuhan kebutuhan masyarakat terpenuhi sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan sehari-hari.

### 11) Penggunaan pendapatan masyarakat

Pendapatan yang didapatkan masyarakat, digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah data penggunaan pendapatan.

**Tabel 29. Penggunaan Pendapatan**

<b>Penggunaan Pengeluaran</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase %</b>
Kebutuhan sehari-hari	6	15,8
Kebutuhan Sehari-hari dan pendidikan	31	81,6
Kebutuhan sehari-hari dan biaya kebutuhan lainnya	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 29, pengeluaran yang digunakan sebesar 15,8% hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sebesar 81,6% digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan, dan 2,6% digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya kebutuhan lainnya. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan pendapatannya untuk biaya kebutuhan sehari-hari dan juga biaya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sudah mementingkan pendidikan bagi anak-anak mereka dan pemenuhan kebutuhan harian mereka. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat sekitar diantaranya untuk sandang dan pangan keluarga.

### 12) Penyimpanan pendapatan masyarakat

Penyimpanan pendapatan merupakan mengelola pendapatan yang ada dalam persediaan, dengan maksud selalu dapat menjamin ketersediaannya

bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Berikut adalah data tabungan dari hasil pendapatan masyarakat.

**Tabel 30. Tabungan Masyarakat**

<b>Penyimpanan Pendapatan</b>	<b>Jumlah (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bank	6	15,8
Rumah	24	63,1
Tidak ada simpanan	8	21,1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan tabel 30, tabungan dari hasil pendapatan sebesar 63,1% penyimpanan dilakukan di rumah, 15,8% penyimpanan dilakukan di bank, dan 21,1% tidak memiliki tabungan sama sekali. Hal tersebut menjelaskan bahwa penyimpanan pendapatan yang dilakukan masyarakat masih dilakukan di rumah saja, hal tersebut dikarenakan lokasi bank yang letaknya jauh menjadikan mereka untuk menyimpan di rumah saja, dan sebagian menyimpan di bank karena dinilai lebih aman untuk menyimpan tabungan. Terdapat dua bank yang dijadikan masyarakat untuk menyimpan dan menabungkan uang hasil pendapatannya tersebut yaitu Bank BRI yang berada di sekitar dekat kantor kecamatan Tepus dan Bank BPD yang berada di Bintaos. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti yang menyimpan tabungannya di rumah masih terkendala oleh jarak dari rumah menuju bank tersebut.

### C. Pembahasan

Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi menjanjikan dalam bidang kesempatan kerja, membuka kesempatan berusaha, meningkatkan devisa bagi negara dan juga pengembangan daerah sekitar. Masyarakat dan pihak swasta mulai mengembangkan objek wisata Pantai Indrayanti dengan cara pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata dan mengelolanya secara bersama-sama. Dengan keindahan alam yang baik, promosi yang baik dengan melibatkan masyarakat sekitar untuk turut serta memperkenalkan objek wisata Pantai Indrayanti ke masyarakat luas, peningkatan fasilitas dan pelayanan dan juga infrastruktur yang terus menerus ditingkatkan, aksesibilitas yang dimudahkan untuk menuju objek wisata Pantai Indrayanti dan juga akomodasi di sekitar pantai yang sudah tergolong banyak dan baik sehingga memudahkan wisatawan untuk mendapatkan tempat menginap di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dan juga pengelolaan yang baik sehingga banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing datang untuk menikmati keindahannya. Dari indikator pengembangan objek wisata yang telah terangkum dalam hasil penelitian di atas hal tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan menurut Soekadijo (1996) diantaranya dengan meningkatkan urbanisasi karena adanya pengembangan serta perbaikan fasilitas dari suatu objek wisata, dibukanya industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, dan memberikan dampak positif pada masyarakat dengan bertambahnya peluang kerja dan usaha.

Menurut hasil penelitian dengan responden yaitu masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar pantai sebesar 38 responden menyatakan telah beralih mata pencaharian setelah dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti ini dengan faktor keinginan untuk meningkatkan pendapatan dikarenakan pendapatan yang sebelumnya kurang memenuhi kebutuhan hidup. Banyaknya wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Indrayanti memberikan keuntungan sehingga masyarakat lebih memilih untuk bermata pencaharian di sekitar objek wisata

dengan menajadi pedagang, ataupun menyewakan tempat menginap. Adapun beralihnya mata pencaharian lainnya yaitu dengan menjadi pengelola objek wisata Pantai Indrayanti. Hal tersebut merupakan salah satu dampak positif yang terjadi dari adanya pengelolaan objek wisata alam yang berimbas pada masyarakat sekitar.

Pada hasil penelitian, petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak sebelum dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti dengan jumlah 26 orang namun setelah mengalami perbuahan mata pencaharian para petani tersebut paling banyak menjadi pedagang di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti baik usaha dagang formal yaitu dengan tidak memakai bangunan, lokasi yang tidak tetap, dan juga jam kerja yang tidak teratur ataupun usaha dagang informal yang merupakan usaha yang lokasinya tetap, menggunakan bangunan dan jam kerja yang teratur serta mencakup usaha dengan buruh tetap dan karyawan. Hal tersebut dikarenakan pedagang tidak memerlukan keahlian khusus seperti jenis pekerjaan lain dan keuntungan yang didapatkan juga besar. Pedagang di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti menjual berbagai jenis makanan, minuman, dan souvenir.

Masyarakat yang pada awalnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan wiraswasta beralih mata pencaharian menjadi pedagang ataupun menjadi pengelola objek wisata. Hal tersebut dikarenakan jarak rumah mereka yang lebih dekat dengan pantai menjadikan mereka memiliki akses lebih banyak ke objek wisata Pantai Indrayanti.

Jumlah mata pencaharian buruh harian pada saat belum berubah mata pencaharian, saat ini sudah beralih mata pencaharian menjadi jasa penyewaan homestay, maupun berdagang di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Hal tersebut menurut mereka menunjukkan adanya perbaikan pendapatan dari yang sebelumnya sehingga peenuhan kebutuhan dapat terpenuhi.

Kegiatan pariwisata memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar khususnya dalam bidang ekonomi dengan terbukanya peluang untuk

membuka lapangan usaha ataupun peluang bermata pencaharian di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan untuk anak-anak mereka serta adanya peningkatan untuk dapat memacu keterampilan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi lainnya.

Selain itu terjadi perubahan di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor untuk meningkatkan pendapatan dan sebesar 18,4% menyatakan bahwa pendapatan yang sebelumnya kurang memenuhi kebutuhan hidup. Dengan terbukanya peluang usaha dan bermata pencaharian itulah yang menjadikan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan pengembangan objek wisata, terjadi peningkatan dan juga perbaikan di sejumlah fasilitas dan pelayanan, dan juga aksesibilitas untuk menuju lokasi objek wisata Pantai Indrayanti. Peningkatan tersebut pada akhirnya membawa pengaruh pada wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pengelola, masyarakat dan juga pihak swasta yang saling bekerja sama menjadikan objek wisata Pantai Indrayanti menjadi lebih baik lagi.

Telah dijelaskan bahwa adanya peningkatan pendapatan, berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah responden yang telah melakukan perubahan mata pencaharian mengalami peningkatan pendapatan antara Rp. 1.300.000,- sampai dengan Rp. 2.600.000,- perbulan sebanyak 20 orang atau sebanyak 52,6% dan peningkatan pendapatan antara Rp. 2.600.000,- sampai dengan Rp. 3.900.000,- perbulan sebesar 6 orang atau sebanyak 15,8% dengan mata pencaharian yang ditekuni saat ini yaitu pedagang formal dan juga informal, sebagai pengelola objek wisata Pantai Indrayanti, dan juga sebagai jasa penyewaan homestay di sekitar objek wisata. Sedangkan jumlah responden yang telah melakukan perubahan mata pencaharian dengan jumlah pendapatan kurang dari Rp. 1.300.000,- sebanyak 12 orang atau sekitar 31,6% dengan mata pencaharian yang ditekuni saat ini yaitu usaha dagang formal.

Sebelum adanya perubahan mata pencaharian di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti masyarakat memiliki pengeluaran kurang dari Rp. 1.100.000,- perbulan sebanyak 7 orang dengan persentase 18,5%, dan masyarakat yang memiliki pengeluaran antara Rp. 1.100.000 sampai dengan Rp. 2.200.000,- perbulan yaitu 30 orang atau setara dengan 78,9% sedangkan setelah adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dengan jumlah pengeluaran antara Rp. 1.100.000 sampai dengan Rp. 2.200.000 perbulan sebesar 23 orang atau setara dengan 60,5% sedangkan pengeluaran antara Rp. 1.200.000,- sampai dengan Rp. 3.200.000,- perbulan juga mengalami peningkatan menjadi 21,1%. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pendapatan yang didapatkan masyarakat sehingga biaya pengeluaran baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan lainnya semakin tinggi. Perubahan mata pencaharian masyarakat juga terjadi agar pemenuhan kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan, hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Suwanto (1997) bahwa berkembangnya suatu pariwisata membawa dampak yang positif dengan adanya peluang usaha dan bekerja yang terbuka luas, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan meningkatkan keterampilan masyarakat yang mengacu pada kegiatan ekonomi lainnya. Dengan pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti membuat masyarakat sekitar objek wisata beralih mata pencaharian, sehingga mata pencaharian sebelum dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti seperti bertani, beternak ataupun menjadi wiraswasta hanya menjadi pekerjaan sampingan saja ataupun ditinggalkan, dan masyarakat lebih memilih untuk meneruskan mata pencaharian yang baru di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan dalam peluang lapangan kerja dan peluang usaha di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dan harapan masyarakat terhadap objek wisata tersebut agar menjadi objek wisata yang lebih baik lagi dan lebih tertata lagi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pertama, pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti ditandai dengan kesesuaian dan kebersihan yang sudah berjalan dengan baik, promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan promosi dinilai sudah sangat baik dilihat dari media promosi yang dilakukan oleh pengelola baik melalui media cetak, media elektronik, spanduk dan banner, serta masyarakat sekitar melalui perkumpulan rutin yang diadakan dan juga melalui media sosial untuk lebih dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada, fasilitas-fasilitas seperti rumah makan, masjid dan mushola, toilet, dan parkir, yang mulai berkembang setelah dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti serta pelayanan yang baik dalam hal informasi untuk para pengunjung. Adapun infrastruktur yang menunjang berkembangnya objek wisata Pantai Indrayanti dengan kondisi jalan menuju objek wisata dinilai sudah baik tetapi ketersediaan angkutan umum masih sangat minim sehingga masyarakat masih harus menggunakan kendaraan pribadi seperti menggunakan sepeda, sepeda motor ataupun mobil pribadi untuk dapat sampai ke objek wisata. Akses jalan menuju objek wisata Pantai Indrayanti berdasarkan hasil penelitian mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak dari loket lebih dari 2 Km. Dalam segi akomodasi baik penginapan di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti dinilai sudah banyak dan agen perjalanan wisata juga memasukkan Pantai Indrayanti sebagai daftar perjalanannya.

Kedua, dengan dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti di Desa Tepus ada kecenderungan terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat dan bekerja di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti. Hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Mata

pencapaian masyarakat sebelum dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti yaitu sebagai petani, wiraswasta, nelayan dan buruh yang berubah mata pencahariannya menjadi pedagang normal maupun informal, pengelola di sekitar objek wisata, sebagai penyewa jasa penginapan di sekitar objek wisata, dan juga penjaga parkir di kawasan objek wisata Pantai Indrayanti dengan rata-rata lama bekerja selama sehari antara 8 jam sampai dengan 12 jam dan lama bekerja dalam setahun antara 1 sampai 5 tahun dengan faktor yang mempengaruhi beralihnya mata pencapaian masyarakat karena keinginan untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang sebelumnya tidak mencukupi kebutuhan.

Ketiga, Adanya peningkatan pendapatan setelah dikelolanya objek wisata Pantai Indrayanti dan setelah beralihnya mata pencapaian masyarakat. Saat sebelum beralih mata pencapaian, masyarakat hanya memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1. 300.000 per bulan. Sedangkan setelah beralih mata pencapaian pendapatan masyarakat antara Rp. 1.300.000 sampai dengan Rp. 2.600.000 per bulan. Sehingga pengembangan objek wisata berpengaruh dalam perubahan mata pencapaian masyarakat. Hal tersebut karena untuk meningkatkan pendapatan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain bisa mengkaji dampak pengembangan objek wisata Pantai Indrayanti terhadap perilaku masyarakat sekitar.

2. Bagi masyarakat, untuk lebih memanfaatkan dan merawat objek wisata Pantai Indrayanti untuk tetap lestari sehingga memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang datang.
3. Bagi pemerintah terkait, dalam aksesibilitas dengan jarak dari loket menuju objek wisata Pantai Indrayanti dapat menjadikan becak motor ataupun mobil dengan bak terbuka sebagai sarana angkutan umum untuk pengunjung dan sebagai penambahan mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2015. *Kabupaten Dalam Angka Tahun 2015*. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.
- Daldjoeni, N. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : Alumni.
- Dinas Pariwisata DIY. 2015. *Statistik Kepariwisataaan 2015*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY.
- Direktoral Jenderal Pariwisata. 1987. *Buku Induk Wisata Alam*. Jakarta.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Karyono, A. Hari. 1997 . *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita.
- Shadily, Hassan. 1989. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: UGM Press.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.

Wahab, Salah. 1975. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradya Pariwisata.



**KUESIONER PENELITIAN**  
**Yunisa Rachmalia D. (4315111472)**  
**Prodi Pendidikan Geografi**  
**Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Jakarta**

**Masyarakat yang  
Bekerja Sekitar  
Pantai Indrayanti**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di Sekitar Objek Wisata Pantai Indrayanti

Sehubungan dengan skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Sekitar Pantai Indrayanti Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul”, maka mohon Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang saya berikan. Semua data yang Bapak/Ibu berikan akan saya rahasiakan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**Identitas Responden**

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : ..... Tahun

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir : Tamat / Tidak Tamat

SD / SMP / SMA / D3 / S1 / Tidak Sekolah

## **Pekerjaan**

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dikelolanya Pantai Indrayanti?
  - a. Petani
  - b. Peternak
  - c. Nelayan/Perikanan
  - d. pedagang
  - e. Buruh Tani
  - f. Pegawai Negeri/Swasta
2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sesudah dikelolanya Pantai Indrayanti?
  - a. Pedagang
  - b. Pengelola sekitar objek wisata
  - c. Menyewakan Penginapan
  - d. Penjaga Parkir
3. Adakah pekerjaan sampingan lainnya yang Bapak/Ibu tekuni?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
4. Berapa lama waktu Bapak/Ibu bekerja setelah beralih mata pencaharian?
  - a. Kurang dari 4 jam
  - b. 4-8 jam
  - c. 8-12 jam
  - d. Lebih dari 12 jam
5. Setelah dikelolanya pantai Indrayanti, sudah berapa lama pekerjaan yang Bapak/Ibu tekuni sejak beralihnya mata pencaharian?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1- 3 tahun
  - c. 3-5 tahun
  - d. Lebih dari 5 tahun
6. Apa faktor utama yang mempengaruhi Bapak/Ibu melakukan perubahan mata pencaharian?
  - a. keinginan untuk meningkatkan pendapatan
  - b. pendapatan sebelumnya tidak memenuhi kebutuhan
  - c. bertambahnya jumlah tanggungan

## **Pendapatan**

7. Berapa rata-rata pendapatan Bapak/Ibu dalam sebulan sebelum beralih mata pencaharian?
  - a. Kurang dari Rp 1.300.000
  - b. Rp 1.300.000 – Rp 2.600.000
  - c. Rp 2.600.000 – Rp 3.900.000
  - d. Lebih dari Rp 3.900.000
8. Berapa rata-rata pendapatan Bapak/Ibu dalam sebulan sesudah beralih mata pencaharian?
  - a. Kurang dari Rp 1.300.000
  - b. Rp 1.300.000 – Rp 2.600.000
  - c. Rp 2.600.000 – Rp 3.900.000
  - d. Lebih dari Rp 3.900.000
9. Berapa rata-rata pengeluaran Bapak/ibu dalam sebulan sebelum beralih mata pencaharian?
  - a. Kurang dari Rp 1.100.000
  - b. Rp 1. 100.000 - Rp. 2.200.000
  - c. Rp 2.200.000- Rp 3.200.000
  - d. Lebih dari Rp 3.200.000
10. Berapa rata-rata pengeluaran Bapak/ibu dalam sebulan sesudah beralih mata pencaharian?
  - a. Kurang dari Rp 1.100.000
  - b. Rp. 1. 100.000 - Rp 2.200.000
  - c. Rp 2.200.000- Rp 3.200.000
  - d. Lebih dari Rp 3.200.000
11. Biaya pengeluaran Bapak/Ibu selama sebulan digunakan untuk apa saja?
  - a. Kebutuhan sehari-hari
  - b. Kebutuhan sehari-hari dan Pendidikan
  - c. Kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan rekreasi
  - d. Kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya
12. Dimanakah tabungan Bapak/Ibu disimpan?
  - a. di Bank
  - b. di Rumah
  - c. di Koperasi
  - d. Tidak ada tabungan

**KUESIONER PENELITIAN**

**Yunisa Rachmalia D. (4315111472)**



**Prodi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta**

<b>Pengelola Wisata Indrayanti</b>	<b>Objek Pantai Indrayanti</b>
--	--

Kepada Yth,

Pengelola Objek wisata Pantai Indrayanti

Sehubungan dengan skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Mata Pencarian di Sekitar Pantai Indrayanti Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul”, maka mohon Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang saya berikan. Semua data yang Bapak/Ibu berikan akan saya rahasiakan. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**Identitas Responden**

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : ..... Tahun

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / D3 / S1 / Tidak Sekolah

Pekerjaan : .....

## **Pengembangan Objek Wisata**

1. Apakah menurut Bapak/Ibu lokasi Pantai Indrayanti sudah sesuai sebagai objek wisata?
  - a. Sesuai, dalam semua aspek (Atraksi, Promosi, Fasilitas dan pelayanan, Akomodasi, Aksesibilitas, serta Infrastruktur)
  - b. Sesuai tetapi masih kurang dalam beberapa aspek
  - c. Tidak Sesuai
  
2. Bagaimanakah keadaan lingkungan di sekitar objek wisata pantai Indrayanti?
  - a. Sudah Bersih
  - b. Kurang Bersih
  - c. Kotor
  
3. Apakah Pantai Indrayanti dapat diterima masyarakat dan ikut berperan dalam mempromosikan pantai Indrayanti sebagai objek wisata?
  - a. Ya, masyarakat dapat menerima dan ikut berperan aktif dalam promosi melalui media maupun verbal
  - b. Kurang dapat diterima dengan baik sehingga dalam promosi masyarakat kurang berperan
  - c. Tidak dapat diterima oleh masyarakat dan dalam promosi masyarakat juga tidak berperan
  
4. Sudah sejauh mana promosi yang dilakukan pengelola untuk memperkenalkan Pantai Indrayanti?
  - a. Sudah mempromosikannya melalui media cetak, media elektronik, spanduk dan banner, dan peran serta masyarakat sekitar
  - b. Hanya melalui Spanduk dan Banner saja
  - c. Tidak ada promosi yang dilakukan oleh pengelola

5. Apakah menurut Bapak/Ibu Pantai Indrayanti sangat strategis untuk dikembangkan?
  - a. Strategis
  - b. Kurang Strategis
  - c. Tidak Strategis
  
6. Dalam melakukan promosi objek wisata Pantai Indrayanti adakah kerja sama antara pengelola dengan masyarakat?
  - a. Ada, dengan diadakannya perkumpulan antara pengelola dengan masyarakat yang bekerja di sekitar Pantai Indrayanti
  - b. Jarang, karena kurangnya partisipasi masyarakat
  - c. Tidak adanya kerja sama antara pengelola dengan masyarakat
  
7. Berapa banyak jumlah fasilitas rumah makan dan restoran yang dibuka setelah dikelolanya Pantai Indrayanti?
  - a. 1 – 10 rumah makan dan restoran yang dibuka setelah berkembangnya Pantai Indrayanti
  - b. 10 – 20 rumah makan dan restoran yang dibuka setelah berkembangnya Pantai Indrayanti
  - c. 20 – lebih dari 30 rumah makan dan restoran yang dibuka setelah berkembangnya Pantai Indrayanti
  
8. Apakah di sekitar objek wisata terdapat Masjid atau Mushola bagi pengunjung?
  - a. Terdapat Masjid/Mushola dan letaknya tidak terlalu jauh dari objek wisata
  - b. Jarang, karena lokasinya terlalu jauh dari lokasi Pantai Indrayanti
  - c. Tidak ada Masjid/Mushola di sekitar Pantai Indrayanti

9. Apakah di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti terdapat fasilitas toilet/kamar mandi serta apakah ketersediaan air bersih mencukupi untuk para pengunjung?
- Terdapat fasilitas kamar mandi/toilet serta tersedia air bersih yang mencukupi untuk para pengunjung
  - Terdapat fasilitas kamar mandi/toilet tetapi kurangnya ketersediaan air bersih untuk para pengunjung
  - Kurangnya fasilitas kamar mandi/toilet dan kurangnya ketersediaan air bersih untuk para pengunjung
10. Apakah terdapat garis batas aman yang terpasang di sepanjang Pantai Indrayanti?
- Ya, terdapat garis batas aman untuk pengunjung yang dipasang sepanjang pantai
  - Hanya terdapat di beberapa bagian saja
  - Tidak ada sama sekali
11. Apakah pihak pengelola menyediakan fasilitas parkir yang memadai untuk kendaraan pengunjung?
- Ya, Pengelola menyediakan fasilitas parkir yang luas dan memadai untuk kendaraan pengunjung
  - Kurang memadai fasilitas parkir kendaraan karena hanya memuat sedikit kendaraan
  - Tidak terdapat fasilitas parkir sehingga pengunjung memarkir di sembarang tempat
12. Kapan waktu bagi petugas kebersihan untuk mengangkat sampah di sekitar Pantai Indrayanti?
- Pagi hingga siang hari
  - Siang hingga sore hari
  - Sore hingga malam hari

13. Adakah pusat informasi yang terdapat di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti?
- a. Ada
  - b. Tidak ada sama sekali
14. Apakah pengelola objek wisata Pantai Indrayanti menanggapi keluhan pengunjung dengan cepat dan baik?
- a. Ya, pengelola menanggapi dengan cepat dan baik
  - b. Kurang, pengelola kurang tanggap dalam menanggapi keluhan pengunjung
  - c. Tidak dapat menanggapi keluhan pengunjung sama sekali
15. Berapakah biaya retribusi yang dikenakan untuk pengunjung yang datang ke Pantai Indrayanti?
- a. Kurang dari Rp. 10.000,-/orang
  - b. Rp. 10.000,-/ orang sampai dengan Rp. 20.000,-/orang
  - c. Lebih dari Rp. 20.000,- / orang
16. Apakah pihak pengelola menyediakan lokasi kepada masyarakat setempat untuk berdagang?
- a. Ya di sepanjang Pantai Indrayanti
  - b. Hanya sedikit saja di beberapa tempat
  - c. Tidak menyediakan lokasi untuk berdagang
17. Apakah sarana angkutan umum menuju objek wisata Pantai Indrayanti tersedia setiap saat?
- a. Ya, tersedia setiap saat
  - b. Jarang tersedia
  - c. Sulit tersedia

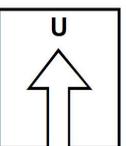
18. Bagaimanakah kondisi jalan menuju objek wisata Pantai Indrayanti?
- Bagus (Sudah beraspalt, memiliki pembatas jalan serta rambu lalu lintas, memiliki lampu penerangan dan papan penunjuk jalan)
  - Kurang Bagus (Masih adanya kekurangan dalam beberapa aspek)
  - Tidak Bagus
19. Bekerja sama dengan siapakah pengelola dalam mengelola jalan menuju Pantai Indrayanti?
- Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul
  - Pihak Swasta
  - Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Masyarakat Sekitar
20. Apakah jalan umum menuju objek wisata Pantai Indrayanti dapat dilalui pengunjung dengan mudah?
- Mudah dilalui dengan kendaraan roda dua maupun roda empat
  - Kurang mudah dilalui karena hanya bisa satu jenis kendaraan yang melewatinya
  - Sulit dilalui sehingga pengunjung harus berjalan kaki untuk sampai ke Pantai Indrayanti
21. Berapa jarak yang ditempuh pengunjung (dari loket masuk) sampai menuju objek wisata panti indrayanti?
- Kurang dari 1 Km
  - 1 Km – 2 Km
  - Lebih dari 2 Km
22. Ada berapakah penginapan untuk pengunjung di sekitar objek wisata Pantai Indrayanti?
- Kurang dari 10 penginapan
  - Terdapat 10-20 penginapan
  - Lebih dari 20 penginapan

23. Apakah terdapat agen perjalanan wisata yang memasukan Pantai Indrayanti sebagai tujuan wisata?
- a. Ya, banyak agen perjalanan wisata yang memasukkan Pantai Indrayanti sebagai tujuan wisata
  - b. Jarang, hanya sebagian agen perjalanan wisata yang memasukkan Pantai Indrayanti sebagai tujuan wisata
  - c. Tidak ada agen perjalanan wisata yang memasukkan Pantai Indrayanti sebagai tujuan wisata

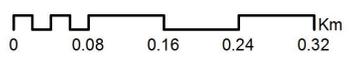


## Peta Lokasi Penelitian Pantai Indrayanti

Desa Tepus, Kecamatan Tepus  
Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I. Yogyakarta



**Skala 1 : 8.000**



Proyeksi: Geografis, Datum: WGS 84/ UTM: 48S  
Layout Paper: Quarto, Tanggal: 31/07/2017

### Legenda :

- Batas Desa
- Batas Kelurahan
- Jalan Lokal
- Jalan Lain
- Garis Pantai Indrayanti
- Area Pantai Indrayanti

### Inset : Kab. Gunung Kidul



**Sumber :** Administrasi , BIG 2010

**Disusun :** Nama : Yunisa Rachmalia Damayanti  
NIM : 4315111472  
Prodi : Pendidikan Geografi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
TAHUN 2017**

## Pengembangan Objek Wisata Pantai Indrayanti

### Pengembangan Fasilitas di Pantai Indrayanti

<b>Fasilitas</b>	<b>2009</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Toilet	7	10	20	20
Mushola	0	2	5	7
Warung Makan	6	10	18	20
Tempat Parkir	1	2	4	4
Wahana Permainan Anak	0	1	2	2
Tempat Sampah	2	7	10	10

*Sumber: Data Pengelola Objek Wisata Pantai Indrayanti, 2013*

### Pengembangan Akomodasi di Pantai Indrayanti

<b>Akomodasi</b>	<b>2009</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Penginapan	1	2	6	10
Agen Perjalanan Wisata	0	3	6	6

*Sumber: Data Pengelola Objek Wisata Pantai Indrayanti, 2013*

## Hasil Crosstab (Tabel Silang)

Mata pencaharian sebelum dan sesudah pengembangan

Mata Pencaharian sebelum Pengembangan	Mata Pencaharian sesudah Pengembangan				Total
	penjaga parkir	pedagang	pengelola	menyewakan penginapan	
buruh tani	1	0	1	0	2
petani	0	23	2	1	26
pedagang	0	2	3	1	6
nelayan	0	3	1	0	4
Total	1	28	7	2	38

*Sumber: Hasil penelitian 2017*

### Identitas Responden Masyarakat

RespondenK e	Usia	JenisKelamin	Alamat	PendidikanTerakhir
1	22	Laki-laki	Ngasem	SMP
2	30	Perempuan	Singkil	SMP
3	32	Laki-Laki	Dongsari	SMA
4	40	Laki-laki	Singkil	SMP
5	45	Perempuan	Klumpit	SMP
6	37	Laki-laki	Bintaos	SMA
7	39	Perempuan	Singkil	SMA
8	38	Perempuan	Klumpit	SMA
9	42	Laki-laki	Tepus	SMA
10	35	Laki-laki	Tepus	SMP
11	35	Perempuan	Tepus	SD
12	28	Perempuan	Walangan	SMP
13	43	Laki-laki	Saptosari	SMP
14	40	Perempuan	Ngasem	SMA
15	40	Laki-laki	Klumpit	SMP
16	41	Laki-laki	Klumpit	SMP
17	38	Laki-laki	Ngasem	SMP
18	20	Perempuan	Tepus	SMP
19	42	Laki-laki	Tepus	SMP
20	37	Perempuan	Singkil	SMP
21	38	Laki-laki	Ngasem	SD
22	34	Perempuan	Tepus	SD
23	27	Perempuan	Dongsari	SMP
24	45	Laki-laki	Ngasem	SMP
25	47	Laki-laki	Singkil	SMP
26	35	Perempuan	Tepus	SMP
27	45	Laki-laki	Singkil	SD
28	30	Laki-laki	Tepus	SMP
29	40	Perempuan	Tepus	SMP
30	41	Perempuan	Tepus	SD
31	46	Laki-laki	Bintaos	SMP
32	38	Perempuan	Bintaos	SMA
33	40	Laki-laki	Tepus	SD
34	50	Laki-laki	Bintaos	SD
35	38	Laki-laki	Tepus	SMP
36	38	Perempuan	Ngasem	SMP
37	28	Perempuan	Bintaos	SMA
38	30	Laki-laki	Singkil	SD

1						2			
PekerjaanSebelum						PekerjaanSesudah			
A	B	C	D	E	F	A	B	C	D
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
26		4	6	2	0	28	7	2	1

3		4				5				6			
Sampingan		Lama Jam kerja				Lama Tahun Kerja				Faktorberubahmtpncharian			
A	B	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
7	31	0	4	34	0	1	13	23	1	29	7	2	0

7				8				9				10			
Pendapatansebelum				PndaptnSesudah				Pngeluaransblm				Pngeluaransesudah			
A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
38	0	0	0	12	20	6	0	7	30	1	0	7	23	8	0

11				12			
Pnggunaanpngeluaran				Tabungan			
A	B	C	D	A	B	C	D
1	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	0	0	1	1	0	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	0	0	0	0	1
6	31	0	1	6	24	0	8

Deskripsi Responden Pengelola					1			2			3		
Responden	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Pendidikan Terakhir	sesuai sbg obj. wst			lingkungan			promosi		
					A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	Laki-Laki	35	Ketua1	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
2	Laki-Laki	35	Ketua2	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
3	Laki-Laki	39	Skretari1	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
4	Laki-Laki	37	Skretari2	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
5	Laki-Laki	37	Bndhr1	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
6	Laki-Laki	35	Bndhr2	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
7	Laki-Laki	31	Humas	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
8	Laki-Laki	27	Humas	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
9	Laki-Laki	40	Humas	SMP	1	0	0	1	0	0	1	0	0
10	Laki-Laki	38	Humas	SMA	1	0	0	1	0	0	1	0	0
					10	0	0	10	0	0	10	0	0

4			5			6			7			8			9			10		
media promosi			strategis			krjasmms+pnglola			restostlhkelola			masjid/musola			Toilet			garisaman		
A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
10	0	0	10	0	0	10	0	0	8	2	0	10	0	0	10	0	0	0	10	0

11			12			13			14			15			16		
parkir			waktu bersih2			pstinformasi			tnggpkeluhan			retribusi			tmptdagangdrpnglola		
A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
10	0	0	0	10	0	10	0	0	10	0	0	0	10	0	0	0	10

17			18			19			20			21			22			23		
saranaangkut			kondisijalan			mengelolajalan			jldilaluikndraan			mnjupntaidrloket			penginapan			agenwst		
A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
0	1	9	7	3	0	0	0	10	10	0	0	0	0	10	0	10	0	10	0	0

## Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1.** Keadaan Alam Pantai Indrayanti



**Gambar 2.** Restoran Indrayanti awal mula nama Pantai Indrayanti muncul



**Gambar 3.** Fasilitas Toilet di dekat Pantai Indrayanti



**Gambar 4.** Penginapan dengan view yang berhadapan langsung dengan pantai



**Gambar 5.** Payung warna-warni sebagai ciri khas Pantai Indrayanti



**Gambar 6.** Warung makan seafood dan snack rumput laut salah satu responden



**Gambar 7.** Kondisi Jalan menuju Pantai Indrayanti



**Gambar 8.** Salah satu atraksi jet ski di Pantai Indrayanti



**Gambar 9.** Papan penunjuk menuju Pantai Indrayanti



**Gambar10.** Peneliti sedang mewawancarai salah satu responden



**Gambar11.** Pos informasi seputar penginapan



**Gambar12.** Area parkir kendaraan pengunjung di sekitar Pantai Indrayanti



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Leading  
culture  
Leaders

Nomor : **0756C/UN39.12/KM/2017**  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

**3 Maret 2017**

Yth. Kepala Pengelola Pantai Indrayanti  
Ds. Tepus, Kec. Tepus

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Yunisa Rachmalia Damayanti**  
Nomor Registrasi : **4315111472**  
Program Studi : **Pendidikan Geografi**  
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**  
No. Telp/HP : **085885979969**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengembangan Objek Wisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat di Sekitar Pantai Indrayanti, Desa Tepus, Kec. Tepus, Kab. Gunung Kidul"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

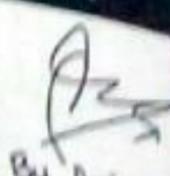
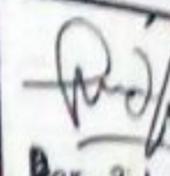
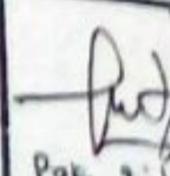
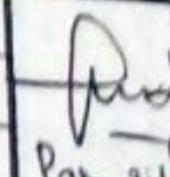
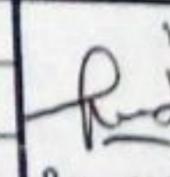
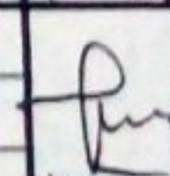
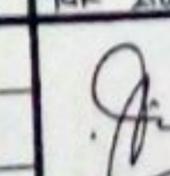
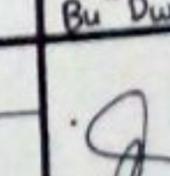
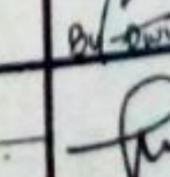
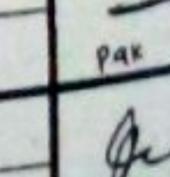


**Woro Sasmoyo SH**  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Kaprog Pendidikan Geografi

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

Nama Mahasiswa : Yunisa Rachmalia D.  
 Nomor Registrasi : 1315111972  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Zid, M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Dra. Dwi Sukanti L., M.Si

Tanggal Bimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing	Paraf DP
4 - 4 - 2016	Bimbingan dengan Bu Dwi Cari data mata pencaharian sebelum dan sesudah ditetela obj. wisata	 Bu Dwi
6 - 9 - 2016	Bimbingan dengan Pak Zid Potensi yang muncul dengan diburanya obj. wisata Pantai Indrapanti Tambah penelitian relevan -> referensi dari jurnal	 Pak Zid
19 - 8 - 2016	Bimbingan dengan Pak Zid. Perbandingan mata pencaharian, peluang usaha & peluang kerja masyarakat sekitar.	 Pak Zid
7 - 10 - 2016	Bimbingan dengan Pak Zid. Revisi Bab II, Bab III dan Daftar Pustaka	 Pak Zid
2 - 11 - 2016	Bimbingan dengan Pak Zid. Revisi Penelitian Relevan, Bab III dan Sampel	 Pak Zid
25 - 11 - 2016	Bimbingan dengan Pak Zid Revisi Kuesioner dan tambahan Bab III	 Pak Zid
28 - 11 - 2016	Bimbingan Instrumen + Kuesioner Revisi Bab III	 Bu Dwi
5 - 12 - 2016	Tanda tangan kartu seminar, Bimbingan Bab III	 Bu Dwi
10 - 2 - 2017	Revisi Kuesioner dengan Pak Zid.	 Pak Zid
14 - 2 - 2017	Bimbingan dengan Bu Dwi > Revisi kuisisioner antara pengelola & Masyarakat >	 - Bu Dwi



SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN  
NOMOR : 1104/16.1/31/1.86/2017

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014;
3. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
4. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 47 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelayanan Izin Penelitian.
6. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 549 Tahun 2016 tentang Tim Pemantauan Orang Asing, Organisasi Masyarakat Asing dan Tenaga Kerja Asing.
- a. Bahwa sesuai surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan Dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta No.0756A/UN39.12/KM/2017 tanggal 03 Maret 2017;
- b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Izin Observasi, Wawancara, Angket/Koesioner, Pendataan dan Sejenisnya;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, berkas persyaratan administrasi surat izin penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

1. Nama : Yunisa Rachmalia Damayanti
2. No. KTP : 3275085310930023
3. Alamat : Kp. Bojong Rawalele Rt.001 Rw.08 Jatimakmur, Pondok Gede, Kota Bekasi
4. Pekerjaan : Mahasiswi

Untuk melaksanakan Observasi, Wawancara, Angket/Koesioner, Pendataan dan Sejenisnya, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian : Pengembangan Objek Wisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Di Sekitar Pantai Indrayanti, Desa Tepus, Kec. Tepus Kabupaten Gunung Kidul
- b. Tempat/Lokasi : Pantai Indrayanti, Desa Tepus, Kec. Tepus Kabupaten Gunung Kidul Di. Yogyakarta
- c. Bidang Penelitian : Geografi Pariwisata
- d. Waktu : 20 Maret 2017 s/d 30 Agustus 2017
- e. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Surat Izin Penelitian yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Jakarta, 13 Maret 2017

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta



Indarastuty R. Okita

NIP 196310241989032002



SURAT KETERANGAN / IJIN  
 Nomor : 074/ PEN/XI/2017

**Membaca**

Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 074/275B/Kesbangpol/2017 tanggal 31 Maret 2017, hal : Izin Penelitian

**Mengingat**

- Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
- Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri
- Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada  
 Nama  
 Fakultas/Instansi  
 Alamat Instansi  
 Alamat Rumah  
 Keperluan  
 Lokasi Penelitian  
 Dosen Pembimbing  
 Waktunya  
 Dengan ketentuan

:  
 : Yunisa Rachmalla Damayanti  
 : Ilmu Sosial / UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
 : Jl. Rawamangun Muka, Jakarta  
 : Kp. Bojong Rawalele Rt 001 Rw. 08 Jatimakmur, Pondokgede, Kota Bekasi  
 : Ijin penelitian dengan judul "PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DI SEKITAR PANTAI INDRAYANTI, DESA TEPUS, KEC. TEPUS, KAB. GUNUNGKIDUL  
 : Desa Tepus, KeC. Tepus, Kab. Gunungkidul  
 : Dr. Muhammad Zid, M. Si dan Dra. Dwi Sukanti L., M. Si  
 : Mulai tanggal 20 Maret 2017 s/d 30 Agustus 2017

Terlebih dahulu memenhi/melaporkan diri kepada pejabat setempat (camat, lurah, / Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

- Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
  - Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : [litbangbappeda.gk@gmail.com](mailto:litbangbappeda.gk@gmail.com) dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah dengan alamat e-mail : [kpadgunungkidul@ymail.com](mailto:kpadgunungkidul@ymail.com)
  - Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
  - Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk perpanjangan bila diperlukan
- Demikian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Wonosari  
 Pada Tanggal 31 Maret 2017  
 An. BUPATI GUNUNGKIDUL  
 KEPALA



- Tembusan disampaikan kepada Yth.
- Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
  - Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
  - Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
  - Camat Gedangsari Kab. Gunungkidul;
  - Kepala Desa Watugajah Kec. Gedangsari Kab. Gunungkidul;
  - Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yunisa Rachmalia Damayanti, lahir di Jakarta tanggal 13 Oktober 1993 menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Jatiwaringin XII pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 192 Jakarta pada tahun 2008, Sekolah Menengah Atas (SMA) HUTAMA pada tahun 2011, dan melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN Tertulis pada tahun 2011. Aktif disalah satu organisasi kampus yaitu Blmj Geografi sebagai staff Aspirasi (2012). Sebagai sarana komunikasi, peneliti dapat dihubungi melalui e-mail: [yunisa.damayanti@gmail.com](mailto:yunisa.damayanti@gmail.com).